

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
BERBICARA SISWA KELAS V SDN 002 SAMARINDA KOTA**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**MARIA SELFIANA TETA**

**NPM 2286206040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA**

**2026**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
BERBICARA SISWA KELAS V SDN 002 SAMARINDA KOTA**

**SKRIPSI**



Disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Oleh:**

**MARIA SELFIANA TETA**

**NPM 2286206040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA  
2026**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA**  
**SISWA KELAS V SDN 002 SAMARINDA KOTA**

**SKRIPSI**

**MARIA SELFIANA TETA**

**NPM: 2286206040**



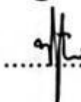

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Tanggal: 10 April 2026

**TIM PENGUJI**

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		..... (16 April 2026)
Pembimbing I : <u>Siska Otaviani, S.Pd. M.,Pd</u> NIDN. 1125109101		..... (16 April 2026)
Pembimbing II: <u>Afdal, S.Pd., M. Pd</u> NIDN 1128078102		..... (16 April 2026)
Penguji : <u>Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd</u> NIDN 1122079501		..... (16 April 2026)

Samarinda, 16 April 2026

Fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Dekan FKIP  
  
Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd  
NIK. 2022.084.293



## HALAMAN KEASILAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Selfiana Teta

Npm : 2286206040

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Alamat : Desa Krayan Sentosa RT 07

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga Pendidikan tertinggi maupun untuk mendapatkan gelar serjana Pendidikan.
2. Skripsi ini benar-benar karya penulis dan bukan merupakan jiplakan atau karya tulisan orang lain.
3. Penulis mengganung jawab semua konsekuensi hukum bila ternyata di kemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan menyakinkan bahwa skripsi tersebut adalah jiplakan dari orang lain.

Samarinda  
  
Maria Selfiana Teta  
Npm: 2286206040

## RIWAYAT HIDUP



Maria Selfiana teta lahir pada tanggal 24 September 2002 di Paser. Peneliti merupakan putri ke tiga dari tiga bersaudara oleh pasangan Bapak Lourensus Adam dan Ibu Frumensia. Maria adalah panggilan akrab dari teman-teman. Peneliti bertempat tinggal di Desa Krayan Sentosa Rt 07, Kec Long ikis, Kab.Paser. peneliti menempuh Pendidikan kesekolah dasar di SDN 023 Kec. Long ikis 2010 - 2016 dan melanjutkan jenjang Pendidikan berikutnya ke SMPN 1 Kec. Long ikis hingga pada tahun 2019 dan melanjutkan sekolah Menengah Pertama di SMA 1 Kec. Long ikis dan lulus pada tahun 2022, peneliti melanjutkan Pendidikan Sarjana dengan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Peneliti pernah melaksanakan kegiatan Kuliah kerja nyata Tahun 2025 di Kelurahan Sungai Pinang dalam, Kec.Sungai Pinang, Kota Samarinda. Selanjutnya peneliti pernah melaksanakan kegiatan pengenalan Lingkungan persekolahan pada tahun 2025 di SDN 002 Samarinda Kota.

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

*“Jangan takut akan masa depanmu. Dia yang berjanji, Dia juga yang akan*

*Menepati tepat pada waktunya”*

*Ulangan 31: 6*

*“Walaupun terlahir bukan dari kedua orang tua yang mempunyai gelar sarjana,*

*Tapi puji tuhan saya bisa menjadi sarjana”*

### **PERSEMBAHAN**

*”Skripsi ini saya persembahkan kepada sang juruslamat*

*Tuhan yesus kristus, kepada keluarga tercinta yang selalu ada, mendoakan,*

*mendukung, dan memotivasi saya selama menuntut ilmu”*

**Maria Selfiana Teta. 2026.** *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara siswa kelas V SDN 002 Samarinda Kota.* Peneliti ini di bimbing oleh Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Afdal, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing II.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di SDN 002 Samarinda Kota. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi tanya jawab, diskusi kelompok, dan presentasi sederhana untuk melatih keberanian dan kemampuan berbicara siswa. Guru juga memberikan motivasi dan umpan balik agar siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Meskipun masih terdapat kendala seperti rasa malu dan keterbatasan kosakata, strategi yang diterapkan guru dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

**Kata Kunci :** strategi guru, keterampilan berbicara, siswa sekolah dasar.

**Maria Selfiana Teta. 2026.** *Teacher Strategies in Improving the Speaking Skills of Fifth Grade Students of SDN 002 Samarinda City.* This researcher was guided by Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd, as the first supervisor and Afdal, S.Pd., M.Pd, as the second supervisor.

### **ABSTRAK**

This study aims to describe the teacher's strategies in improving the speaking skills of fifth-grade students at SDN 002 Samarinda Kota. This research used a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that the teacher used question-and-answer activities, group discussions, and simple presentations to train students' confidence and speaking abilities. The teacher also provided motivation and feedback to help students become more confident in expressing their opinions. Although there were still challenges such as shyness and limited vocabulary, the strategies applied by the teacher helped improve students' speaking skills.

**Keywords:** teacher strategies, speaking skills, elementary school students.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara siswa kelas V SDN 002 Samarinda Kota”. Penulis menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini dapat di selesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu penulis mengucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman. M.Pd., M.T. Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbani, M. Pd, selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M. P. Selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
4. Bapak Dr. Suyanto, M. Si selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd. Selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.
6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, M. Pd Selaku Wakil Dekan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua program Studi Pendidikan Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M Pd Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi.
9. Ibu Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen pembimbing I yang sudah banyak membantu peneliti dalam membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
10. Bapak Afdal, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen pembimbing ke II yang sudah banyak membantu peneliti dalam membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

11. Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd. Selaku penguji yang telah memberi saran, masukan, motivasi, kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
12. Terimakasih kepada kepala sekolah Bapak Suraji, S.Pd, serta Bapak dan Ibu guru di SDN 002 Samarinda Kota yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SDN 002 Samarinda Kota.
13. Untuk kedua orang tua tercintaku Bapak Lourensius Adam dan Ibu Frumensia sebagai tanda bakti dan hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada bapak dan Mama yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang hanya dapat ku balas dengan selembur kertas ini yang bertulisan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan Mama bahagia, karena kusadari selama ini belum bisa berbuat baik yang lebih. Untuk kedua orang tuaku yang paling ku cinta terima kasih banyak selama ini banyak memberikan motivasi, selalu mendoakanku, selalu menyirami kasih sayang dan selalu menesihatiku untuk menjadi yang lebih baik.
14. Teruntuk saudara Perempuan penulis, kakak Yustina lima sosok luar biasa yang telah menjadi pilar kekuatan dan sumber harapan selama perjalanan Pendidikan ini. Kakak dengan penuh keikhlasan telah memenuhi setiap kebutuhan, fasilitas, dan biaya kuliah penulis tanpa mengeluh sedikitpun. Di balik senyum dan kesederhanaannya, tersimpan perjuangan besar yang memungkinkan penulis menempuh Pendidikan hingga tahap ini. Terima kasih telah menggantikan peran pelindung, penyemangat, dan penopang di saat penulis hampir menyerah.

15. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada 5 teman penulis, Hilda, Yuyun, Septi, Fadia dan Ikka yang sudah selalu menemani, membantu, memberikan semangat dan mendengarkan cerita keluh kesah penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
16. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada diri sendiri, **Maria Selfiana Teta**. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi yang disambut dengan keraguan namun tetap dijalani, serta setiap ketakutan yang berhasil dilawan dengan keberanian. Terima kasih kepada hati yang tetap Ikhlas, meski berkali-kali hampir menyerah. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah sering kali tak terlihat. Penulis bangga kepada raga yang terus melangkah, meski lelah sering kali tak terlihat. Penulis bangga kepada diri sendiri yang telah mampu melewati berbagai fase sulit dalam kehidupan ini. Semoga ke depannya, raga ini tetap kuat, hati tetap tegar, dan jiwa tetap lapang dalam menghadapi setiap proses kehidupan. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang, menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Samarinda, 02 Januari 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN KEASILAN TULISAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Dan Rumusan masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi Konseptual .....	10
1. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	10
2. Pengertian Keterampilan Berbicara .....	11
3. Karakteristik Siswa Kelas V SD .....	12
4. Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara.....	12
5. Hubungan Strategi Guru dan Keterampilan Berbicara .....	14
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	14
C. Alur Pikir.....	18

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
A. Jenis Penelitian .....	19
B. Lokasi/ Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
C. Sumber Data.....	22
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	23
E. Keabsahan Data.....	25
F. Analisis Data .....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	28
B. Pembahasan dan temuan .....	46
C. Keterbatasan Penelitian.....	54
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
A. Simpulan .....	56
B. Implikasi .....	57
C. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur pikir .....	18
Gambar 3.1 Triangulasi keabsahan data.....	26
Gambar 3.2 Analisis data .....	29

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara .....	63
Lampiran 2. Lembar Wawancara Guru kelas V .....	66
Lampiran 3. Transkrip Wawancara siswa.....	70
Lampiran 4 Transkrip Wawancara siswa.....	72
Lampiran 5. Transkrip Wawancara siswa.....	74
Lampiran 6. Transkrip Wawancara siswa.....	77
Lampiran 7 Transkrip Wawancara siswa.....	79
Lampiran 8 Kisi-kisi pedoman Observasi.....	82
Lampiran 9 Pedoman Observasi Guru .....	85
Lampiran 10 Pedoman Observasi Siswa.....	105
Lampiran 11 Pedoman Dokumentasi .....	124

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, serta kecerdasan. Dengan demikian, pendidikan menjadi wahana yang strategis dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional sekaligus membentuk masyarakat madani (Afdal et al., 2021). Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan, dikenal dua istilah yang bentuknya hampir sama dan sering digunakan, yaitu *pedagogi* dan *pedagogik*, yang keduanya berkaitan dengan upaya sistematis dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran secara efektif guna mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

*Pedagogik* berarti “Pendidikan”, sedangkan *pedagogik* bermakna “ilmu Pendidikan. Istilah *pedagogos* awalnya memiliki arti “pelayanan”, kemudian berkembang menjadi satu pekerjaan yang mulia. Berdasarkan makna *pedagogi* (yang berasal dari *pedagogos*), istilah tersebut menggambarkan seseorang yang bertugas membimbing anak dalam proses tumbuh kembang menuju kemandirian dan tanggung jawab. Pekerjaan mendidik mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan perkembangan manusia, mulia dan perkembangan fisik, Kesehatan,

keterampilan, pemikiran, perasaan, kehendak, sosial, hingga perkembangan iman.(Pendidikan & Makassar, 2022).

Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang awal tempat peserta didik mempelajari konsep dasar sains dan bidang studi lainnya sesuai dengan taksonomi Bloom. Pada tahap ini, siswa berkembang dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap fondasi pembelajaran yang diperoleh akan berkelanjutan dan disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa di sekolah dasar. Selain mengalami pertumbuhan fisik, siswa sekolah dasar juga berada dalam proses perkembangan personal-sosial, perkembangan akademik, serta orientasi awal terhadap perkembangan karier. Winkel (2017) menyatakan bahwa siswa sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan perkembangan, seperti kemampuan mengatur aktivitas belajar secara bertanggung jawab, berperilaku sesuai norma yang dapat diterima oleh diri sendiri maupun teman sebaya, serta membangun dasar-dasar keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Pada tahap ini, mereka juga mulai mengembangkan hati Nurani dan kesadaran moral berdasarkan nilai-nilai kehidupan (values). Siswa sekolah dasar memiliki karakteristik perkembangan yang khas.

Menurut Piaget, mereka berada pada tahap operasional konkret dalam perkembangan kognitif, yang berlangsung antara usia 7 hingga 11 tahun. Pada tahap ini, cara berpikir anak lebih logis tetapi masih terbatas pada hal-hal yang bersifat nyata. William Stern, seorang tokoh pendidikan dari Jerman yang dikenal dengan teori konvergensi, menegaskan bahwa

perkembangan anak merupakan hasil perpaduan antara faktor bawaan dan faktor lingkungan. Bakat yang dimiliki sejak lahir tidak akan berkembang secara optimal tanpa dukungan lingkungan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar sering disebut sebagai tiga pusat pendidikan (tricenter) yang berperan besar dalam membentuk perkembangan anak. Dalam hal ini, guru sekolah dasar bersama orang tua memiliki tanggung jawab penting untuk membantu siswa mencapai potensi terbaiknya. Sistem kepercayaan anak berkembang melalui beberapa tahapan. Pada tiga tahun pertama kehidupan (0–3 tahun), pikiran sadar belum terbentuk sehingga filter mental belum berfungsi. Akibatnya, segala informasi yang diterima melalui panca indera, baik positif maupun negatif, langsung masuk ke pikiran bawah sadar dan diserap sepenuhnya. Memasuki usia 4 hingga 7 tahun, anak mulai mengembangkan pikiran sadar sehingga ia mulai mampu menyaring dan memahami pengalaman yang diterimanya.

Seiring bertambahnya usia, kemampuan pikir sadar anak berkembang dan membuat filter mental semakin kuat. Filter ini berfungsi untuk menyaring dan mengoreksi informasi baru yang tidak sesuai dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimilikinya. Namun, pada tahap ini anak masih belum sepenuhnya mampu menolak informasi yang bertentangan dengan pemahaman sebelumnya. Memasuki usia sekitar delapan tahun, filter mental tersebut menjadi semakin kokoh sehingga keyakinan yang telah terbentuk pun menjadi lebih kuat.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang khususnya anak dalam melakukan berbagai aktivitas sehingga mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Keterampilan dapat di pandang sebagai bakat atau kemampuan yang dimiliki individu untuk melakukan sesuatu kegiatan secara tepat dan efektif. Seseorang yang terampil biasanya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan benar. Beberapa faktor yang memengaruhi keterampilan anak antara lain pola asu, faktor keturunan, kondisi Kesehatan, lingkungan sosial, ekonomi, budaya, serta lingkungan sekitar. Berbicara merupakan kemampuan untuk menyampaikan kata-kata, pikiran, gagasan, dan perasaan dalam bentuk ungkapan atau ekspresi. Aktivitas berbicara juga dipahami sebagai proses komunikasi yang memuat suatu pesan. Sementara itu, keterampilan berbicara diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Keterampilan ini berkaitan dengan berbagai aspek perilaku manusia, termasuk faktor neurologis, linguistik, dan psikologis (Suriani et al., 2021).

Keterampilan berbicara mencakup proses seseorang dalam menyusun dan menghubungkan kata-kata menjadi kalimat yang dapat dipahami sehingga pesan, ide, pendapat, atau perasaan dapat tersampaikan dengan jelas. Siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang baik berpotensi menjadi generasi yang kreatif serta mampu berkomunikasi secara jelas dan mudah dimengerti (Permana, 2015). Tarigan (2008:16–17) menjelaskan bahwa tujuan utama kegiatan berbicara adalah untuk

memungkinkan seseorang berkomunikasi dengan orang lain serta mempermudah interaksi antarmanusia. Secara umum, berbicara memiliki tujuan untuk memberikan informasi, menghibur, dan meyakinkan. Dalam konteks, keterampilan berbicara bertujuan untuk: (1) menumbuhkan kepekaan siswa dalam menemukan ide, (2) membantu siswa menghasilkan gagasan, (3) melatih kemampuan siswa agar lebih terampil berbicara, dan (4) mendorong siswa menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan pemikirannya (Muhammadiyah & Hamka, 2022)

Upaya Guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa berkaitan dengan terciptanya pendidikan yang efektif dan berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu sistem pendidikan yang mampu melahirkan peserta didik yang percaya diri, baik dalam penguasaan teori maupun praktik. Pendidikan sendiri merupakan proses yang dijalankan secara terarah oleh guru berdasarkan kompetensi pembelajaran di kelas, dengan tujuan membantu siswa mengembangkan kualitas diri serta karakter moral yang sesuai dengan perkembangan zaman. (Afdal 2023, 2023)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 (1), pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara aktif. Potensi tersebut mencakup kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, dan bangsa. Guru

diyakini memiliki beragam kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Dalam konteks pendidikan formal, guru menjadi tokoh paling penting dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Pendidikan sendiri bertujuan membentuk manusia yang berkarakter baik dan jujur, dengan pandangan jauh ke depan untuk meraih hasil yang diharapkan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan pengembangan potensi manusia, sehingga sektor pendidikan perlu dijadikan prioritas utama. Saat ini, pendidikan di Indonesia mengalami perubahan besar, ditandai dengan pergeseran paradigma abad ke-21 dari pendekatan yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa (Muhammadiyah & Hamka, 2022)

Pemerintah telah melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, perbaikan metode pembelajaran, peningkatan kompetensi guru melalui program Guru Pembelajar, serta berbagai inisiatif lainnya. Salah satu cara untuk mendorong motivasi belajar siswa adalah menciptakan lingkungan yang aman serta menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan minat dan antusiasme siswa agar mereka lebih termotivasi dan menikmati proses belajar. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru perlu terus mencari informasi dan pengetahuan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar (S. Dasar, 2025)

Guru merupakan unsur penting dalam dunia pendidikan yang bertanggung jawab untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses tersebut, guru dituntut untuk memahami berbagai strategi pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan usaha untuk membantu siswa belajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai metode dan teknik dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar guna membantu siswa mencapai tujuan belajar. Menyatakan bahwa strategi pembelajaran disusun berdasarkan prinsip-prinsip tertentu sehingga menjadi suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai sebuah disiplin ilmu, strategi pembelajaran dapat dipelajari dan diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan hasil opservasi yang telah di lakukan di SDN 002 Samarinda Kota, dapat disimpulkan tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas Lima, peneliti ini perlu dilakukan untuk melatih sekaligus meningkatkan kemampuan berbicara siswa serta Solusi yang dilakukan guru untuk maksimalkan dan mampu membangkitkan semangat belajar siswa untuk kedepanya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 002 Samarinda Kota, khususnya pada siswa kelas VC, ditemukan beberapa permasalahan terkait keterampilan berbicara, yaitu:

1. Keterampilan berbicara siswa masih kurang berkembang terlihat dari banyak siswa yang tidak berani berbicara atau menyampaikan pendapat di depan kelas.

2. Beberapa siswa tampak kurang percaya diri saat diminta menjawab pertanyaan atau bercerita, sehingga ucapan mereka menjadi tidak jelas dan kurang terstruktur.
3. Siswa sering kesulitan menyusun kalimat secara runtut sehingga ide yang disampaikan tidak lengkap dan sulit dipahami oleh teman maupun guru.
4. Kesempatan siswa untuk berlatih berbicara masih terbatas, misalnya kegiatan presentasi, diskusi kelompok, atau cerita pengalaman masih jarang dilakukan.

### **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

#### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pada strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VC di SDN 002 Samarinda Kota, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran berbicara.

#### **2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VC SDN 002 Samarinda Kota.

### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VC di SDN 002 Samarinda Kota.
2. Bagi guru memberikan informasi mengenai hasil belajar peserta didik sehingga dapat menjadi umpan balik untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VC di SDN 002 Samarinda Kota.
3. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan pengalaman dalam bidang peneliti serta dapat menjadi referensi ataupun sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti sejenisnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan suatu pendekatan atau rencana tindakan yang disusun secara sistematis oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi ini tidak hanya melibatkan pemilihan metode dan teknik pengajaran, tetapi juga mempertimbangkan kondisi peserta didik, tujuan pembelajaran, dan situasi kelas secara keseluruhan.

Menurut Dick dan Carey (2001), strategi pembelajaran adalah seperangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama untuk menghasilkan hasil belajar pada siswa. Sementara itu, menurut Sanjaya (2006), strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam konteks pembelajaran bahasa, strategi pembelajaran berperan penting dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa, termasuk keterampilan berbicara. Guru harus mampu memilih strategi yang tepat agar siswa merasa tertarik, aktif, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Strategi yang tepat tidak hanya mempermudah siswa memahami materi, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang mendukung tumbuhnya kepercayaan diri dalam berbicara. Dengan demikian, strategi pembelajaran

tidak hanya menjadi alat bantu guru, tetapi juga jembatan menuju tercapainya kompetensi berbahasa yang diharapkan (Pandemi, 2020)

## **2. Pengertian Keterampilan Berbicara**

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, selain keterampilan menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena berfungsi sebagai alat komunikasi utama dalam berbagai konteks sosial dan akademik. Menurut Tarigan (2008), keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide dalam bentuk lisan secara efektif. Berbicara juga mencakup aspek kelancaran, pengucapan, intonasi, struktur bahasa, dan penggunaan kosakata yang sesuai dengan konteks. Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan berbicara menjadi fondasi penting bagi perkembangan kemampuan berbahasa secara keseluruhan. Siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mampu berinteraksi secara sosial, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun, tidak semua siswa secara alami memiliki keberanian atau keterampilan berbicara yang baik. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa (Muhammadiyah & Hamka, 2022)

### **3. Karakteristik Siswa kelas V SD**

Siswa kelas V SD umumnya berada dalam rentang usia 10 hingga 11 tahun. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, pada usia ini anak-anak berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis terhadap hal-hal yang bersifat konkret, meskipun belum bisa berpikir secara abstrak. Karakteristik siswa pada jenjang ini antara lain:

- a) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
- b) Menunjukkan antusiasme dalam berkomunikasi dan berbicara.
- c) Senang bermain dan belajar secara berkelompok.
- d) Masih membutuhkan bimbingan dalam menyusun kalimat atau gagasan secara terstruktur.
- e) Mudah merasa malu atau takut salah saat berbicara di depan umum.

Dengan karakteristik tersebut, siswa kelas III SD sangat membutuhkan pendekatan pembelajaran yang komunikatif, menyenangkan, dan melibatkan mereka secara aktif. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang memotivasi siswa untuk berani berbicara tanpa takut disalahkan (Lestari & Ain, 2022)

### **4. Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara**

Dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, guru dapat menggunakan berbagai strategi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain.

a. Bermain Peran (*Role Playing*)

Melalui strategi ini, siswa diberi peran tertentu dan diminta untuk berdialog sesuai dengan situasi yang ditentukan. Kegiatan ini sangat efektif untuk meningkatkan keberanian dan kemampuan berbicara karena siswa merasa terlibat langsung dalam konteks yang nyata.

b. Bercerita (*Storytelling*)

Guru dapat memberikan cerita pendek untuk dibacakan dan kemudian meminta siswa menceritakan kembali dengan bahasa mereka sendiri. Kegiatan ini melatih kemampuan memahami alur cerita sekaligus menyusun kalimat secara lisan.

c. Tanya Jawab Terbuka

Guru memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir dan menjawab dengan lebih dari satu kata atau kalimat pendek. Misalnya Apa pendapatmu tentang atau Mengapa kamu memilih itu Strategi ini membantu memperkaya kosakata dan keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan.

d. Diskusi Kelompok Kecil

Siswa dibagi dalam kelompok kecil dan diminta untuk mendiskusikan suatu topik sederhana, seperti pengalaman akhir pekan, hobi, atau cerita favorit. Aktivitas ini menumbuhkan keterampilan berbicara dalam suasana yang lebih santai dan tidak menegangkan.

e. Presentasi Mini

Guru memberi tugas kepada siswa untuk mempresentasikan suatu topik atau hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Meski sederhana, kegiatan ini melatih keberanian berbicara di depan umum dan kemampuan menyampaikan gagasan secara terstruktur (Fitri et al., 2025)

## **5. Hubungan Strategi Guru dan Keterampilan Berbicara**

Strategi guru sangat berpengaruh terhadap perkembangannya keterampilan berbicara siswa. Strategi yang variatif, menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan keterampilan ini. Sebaliknya, pembelajaran yang bersifat satu arah dan minim interaksi justru dapat menghambat kemampuan berbicara siswa. Dengan strategi yang tepat, guru tidak hanya mengajarkan siswa cara berbicara, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri, kemampuan menyampaikan ide, serta keberanian untuk tampil di depan publik. Kunci keberhasilan strategi tersebut terletak pada kemampuan guru dalam memahami kebutuhan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif (S. S. A. Dasar, 2020)

### **B. Kajian penelitian yang Relevan**

1. Penelitian sejenis pernah diteliti oleh Syarul Rizal (2023) dengan judul “Stratrgi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Gambar Dua Dimensi” Jenis penelitiannya ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterampilan Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau

perasaan kepada mitra bicara. Media gambar dua dimensi pada dasarnya merupakan media visual yang memiliki ukuran Panjang dan lebar. Media dua dimensi merupakan media yang sering dipergunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar karena bentuknya sederhana, ekonomis, bahan mudah diperoleh. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yakni peneliti ini di lakukan SDI AL Jember sedangkan penelitian melakukan peneliti ini di SDN 002 Samarinda Kota. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yakni sama -sama meneliti tentang Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui media dua dimensi (*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Gambar Dua Dimensi*, 2023)

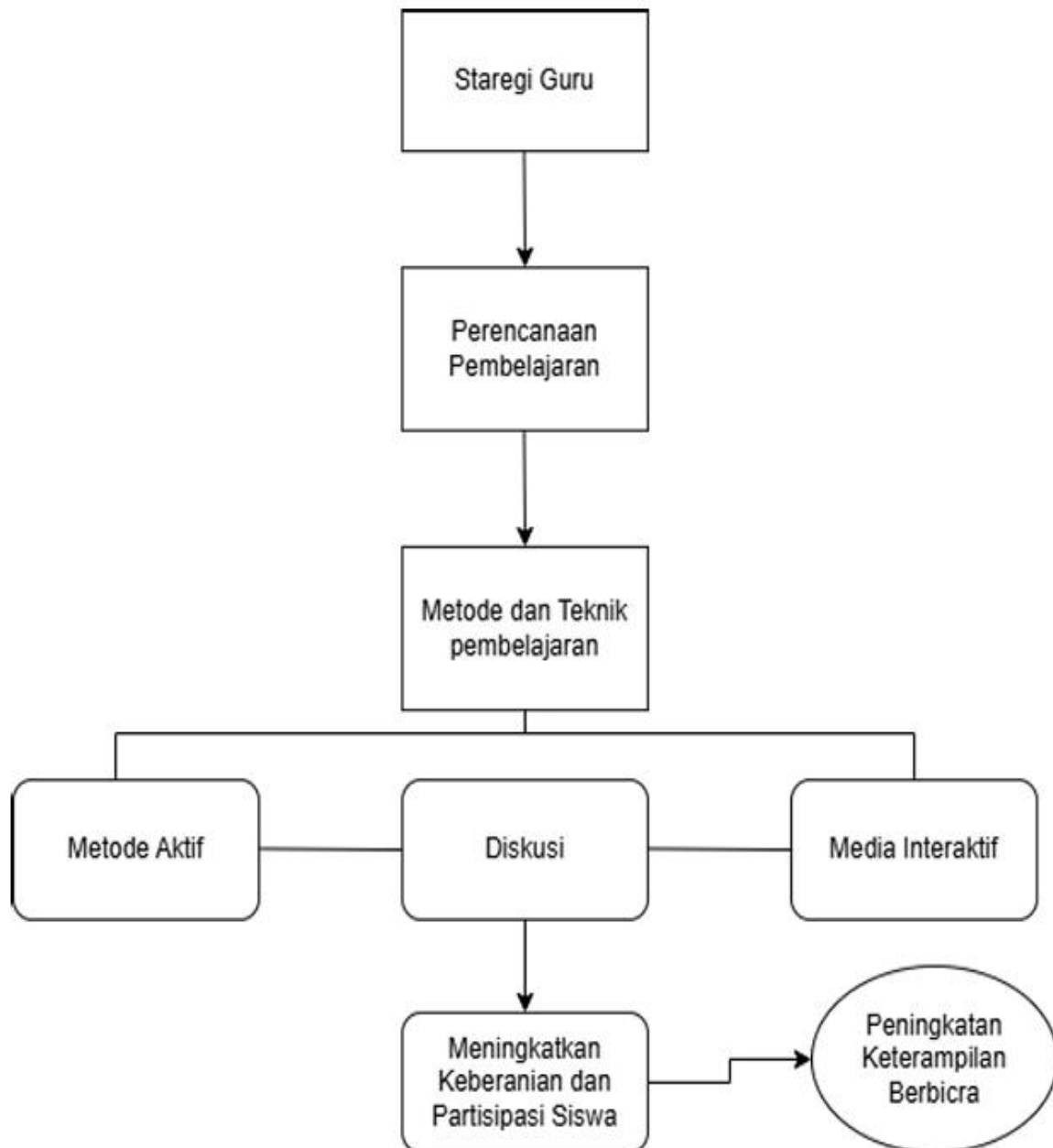
2. Penelitian sejenis pernah diteliti oleh Ilmi dan Lulua (2025) dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa MTS An- Nadhdliyyah Mengelo Sooko “Jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Hasil peelitiannya menunjukkan bahwa mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa MTS An- Nadhdliyyah Mengelo Sooko. Keterampilan berbicara merupakan elemen penting dalam komunikasi yang harus dikuasai oleh siswa, namun banyak yang mengalami kesulitan, seperti rasa percaya diri yang rendah dan kesulitan bertutur. Menunjukkan bahwa strategi yang efektif meliputi penggunaan permainan, diskusi, dan tugas presentasi yang mendorong interaksi aktif. Meskipun terdapat kendala seperti waktu terbatas dan kurangnya percaya

diri siswa, penerapan metode yang tepat membantu mengatasi masalah tersebut. Menggunakan media teknologi juga berperan penting dalam meningkatkan pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan yakni penelitian ini dilakukan di MTS An Nadhilyyah Mengelo Sooko sedangkan penelitian melakukan penelitian di SDN002 Samarinda Kota. Persamaan ini dengan yang peneliti lakukan yakni sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa (Fitri et al., 2025)

3. Penelitian sejenis pernah diteliti oleh Sayid Muhammad Chaeder Muthaharr dan Khusnul Fatonah (2021) dengan judul “Strategi Guru dalam pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Kelas VI di SDN Jati Raga II Bekasi jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai oleh siswa sekolah dasar (SD). Strategi guru diperlukan untuk mengoptimalkan pembelajaran keterampilan berbicara, khususnya pada siswa kelas VI SDN Jati Raga II Bekasi. Peneliti ini bertujuan menjelaskan strategi guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Hasil penelitian menjelaskan bahwa strategi guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara berkaitan dengan penggunaan pendekatan kontekstual, model pembelajaran *role playing*, metode *storytelling*, melakukan pendekatan komunikatif, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Beberapa strategi tersebut akan

bermanfaat bagi siswa karena melatih kepercayaan diri, keberanian, dan motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Perbedaan peneliti ini dengan yang peneliti lakukan yakni penelitian ini dilakukan di SDN Jatiragga II Bekasi sedangkan penelitian melakukan penelitian di SDN 002 Samarinda Kota. Persamaan ini dengan yang peneliti lakukan yakni sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara bagi siswa kelas VI (Strategi guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara Sayaid Muhamad 2021, 2021)

### C. Alur Pikir



Gambar 2.1 Alur Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono, (2020) penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki fenomena dalam konteks alami, bukan melalui eksperimen. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik secara terpadu (triangulasi), analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil akhir dari penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada pemahaman makna daripada pada generalisasi temuan. Metode penelitian kualitatif menitikberatkan pada pengamatan terhadap fenomena dan pendalaman terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Ketajaman analisis dalam penelitian ini sangat bergantung pada kekuatan dalam merangkai kata dan menyusun kalimat.

menyimpulkan bahwa inti dari penelitian kualitatif terletak pada bagaimana proses berlangsung dan bagaimana makna dari hasil penelitian diinterpretasikan. Penelitian jenis ini lebih memfokuskan perhatiannya pada unsur manusia, objek, dan lembaga, serta hubungan atau interaksi yang terjadi di antara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan memahami suatu peristiwa, tindakan, atau fenomena tertentu. Penelitian kualitatif, sebagai salah satu pendekatan dalam metodologi penelitian, hingga kini belum memiliki definisi tunggal yang disepakati secara luas.

Meskipun demikian pemahaman yang lebih menyeluruh dan terpadu dapat diperoleh dengan menelaah berbagai definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, sehingga memungkinkan terbentuknya rumusan definisi yang lebih lengkap dan menyatu. Penelitian kualitatif dalam bidang pendidikan merupakan pendekatan di mana peneliti sangat mengandalkan perspektif dari partisipan atau informan. Peneliti biasanya mengajukan pertanyaan terbuka secara mendalam, dengan pengumpulan data yang didominasi oleh kata-kata atau narasi dari para peserta. Data tersebut kemudian diuraikan dan dianalisis untuk menemukan tema-tema tertentu. Dalam prosesnya, pendekatan ini bersifat subjektif dan memungkinkan munculnya bias, karena interaksi peneliti dapat memunculkan pertanyaan-pertanyaan lanjutan. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan sisi humanistik, di mana manusia diposisikan sebagai subjek utama dalam sebuah konteks sosial.

Dalam pendekatan ini, manusia dipandang sebagai individu yang memiliki kebebasan berpikir dan kemampuan untuk membuat pilihan berdasarkan budaya serta sistem nilai yang diyakininya. Paradigma kualitatif meyakini bahwa dalam kehidupan bermasyarakat terdapat struktur atau keteraturan yang terbentuk secara alami.

Oleh karena itu, tugas peneliti sosial adalah mengamati, memahami, dan menemukan pola-pola keteraturan tersebut. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis yang

telah ada, melainkan untuk menggali dan merumuskan teori berdasarkan realitas sosial yang diamati di lapangan.

Secara epistemologis, paradigma kualitatif mengakui pentingnya fakta fakta empiris sebagai sumber pengetahuan. Namun, teori-teori yang ada tidak dijadikan sebagai tolok ukur utama dalam proses verifikasi. Sebaliknya, pendekatan ini mengedepankan proses penggalian makna yang bersumber dari pengalaman dan realitas di lapangan. Dalam konteks penelitian kualitatif, proses pelaksanaan penelitian dianggap lebih penting dibandingkan sekadar hasil akhirnya. Peneliti dituntut untuk menjalankan perannya secara objektif sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Waruwu, 2024)

## **B. Lokasi / Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi**

Penelitian ini telah dilakukan di SDN 002 Samarinda Kota, yang beralamat di Jalan Bhayangkara, Nomor 51 Kelurahan Bugis, Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

### C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini mencakupi semua pihak atau objek yang memberikan informasi terkait strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 002 Samarinda Kota Dalam penelitian ini sumber data di bagi menjadi dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Data primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara. Maka dari itu yang menjadi informasinya adalah guru kelas V dan siswa kelas V SDN 002 Samarinda Kota.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya. Seperti dokumentasi, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Misalnya dalam bentuk dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dalam penelitian ini yang berperan penting dalam data sumber sekunder yaitu data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Biasanya juga mencari informasi dari referensi buku-

buku tentang Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa SD kelas V

## **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Tehnik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mengumpulkan informasi agar mencapai tujuan penelitian. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrumen pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan bahan kamera untuk foto atau mengambil gambar.

#### **a. Observasi**

Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Partisipasi pasif berarti peneliti hadir di lokasi aktivitas subjek yang diteliti, namun tidak mengambil bagian atau terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Peneliti melakukan observasi langsung ke SDN 002 Samarinda Kota pada saat pembelajaran berlangsung dan setelah pembelajaran selesai. Tujuan dari observasi ini adalah untuk melihat bagaimana Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

#### **b. Wawancara**

Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru kelas V dan siswa kelas V di SDN 002 Samarinda Kota. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semiterstruktur bertujuan menggali suatu permasalahan secara lebih luas dan terbuka,

dengan memberi kesempatan kepada narasumber untuk menyampaikan pandangan serta gagasan. Dalam prosesnya, peneliti harus mencermati setiap jawaban yang diberikan dan mencatat informasi penting yang disampaikan oleh informan. Wawancara ini memfokuskan Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V.

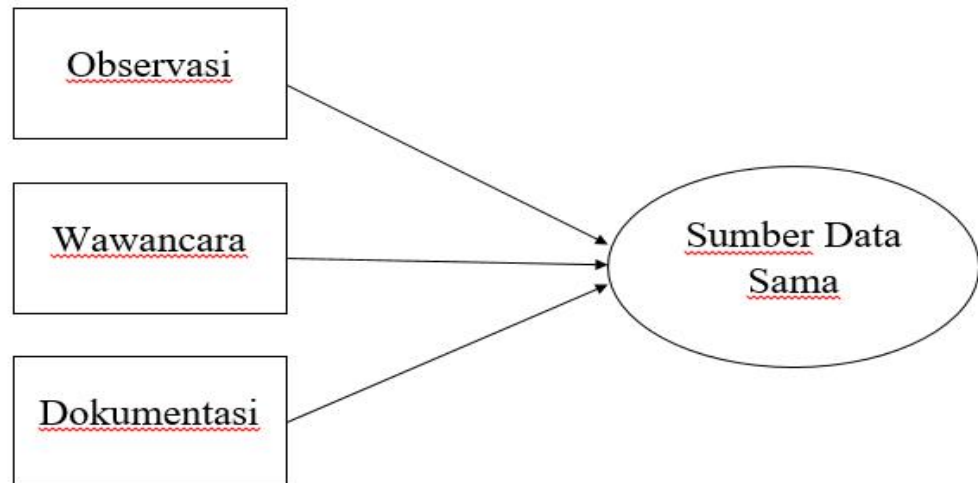
### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengambil informasi dari berbagai dokumen atau rekaman kejadian yang sudah berlangsung sebelumnya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan menulis seluruh informasi yang sudah terkumpul dan tersedia. Jadi dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat hasil wawancara, dan observasi, yang disajikan dalam bentuk arsip. Peneliti memanfaatkan berbagai sumber seperti, daftar kehadiran, daftar nilai siswa, serta foto pada saat wawancara guru dan siswa.

## **2. Instrumen Pengumpulan Data.**

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan di bantu oleh tiga perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan peneliti disebut instrument pengumpulan data. Alat atau perangkat berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Penggunaan instrumen peneliti dibuat untuk mengumpulkan data dari respon yang sesuai dengan variabel yang diteliti.

Gambar 3.1 Triangulasi Keabsahan Data oleh Sugiyono (Sugiyono, 2020)



#### E. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji data agar dapat dipercaya, dengan menggunakan berbagai teknik untuk mengidentifikasi dan memastikan kebenaran data terhadap sumber yang sama. Dengan kata lain, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang nanti akan digunakan agar bisa mendapatkan kesimpulan.

## **F. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa langkah yang diambil untuk menganalisis data tujuan dari analisis ini adalah untuk membuat data lebih mudah dipahami dan digunakan untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (Nursaoai Harahap, 2020). Ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu:

### **1. Pengumpulan Data**

Tahap awal adalah proses sistematis pengumpulan data mentah dari Lokasi studi, yaitu kelas VC SDN 002 Samarinda Kota. Data ini dikumpulkan melalui berbagai Teknik yang telah ditetapkan, yakni observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

### **2. Reduksi Data**

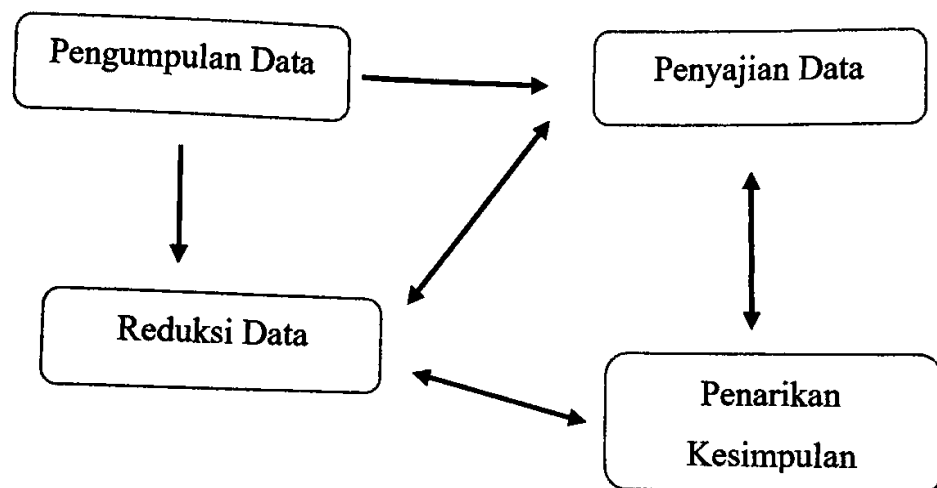
Reduksi data adalah proses yang berfokus pada pengumpulan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan lapangan tertulis.

### **3. Penyajian Data**

Setelah penelitian mengurangi data dari dokumentasi dan hasil wawancara, Langkah analisis berikutnya adalah menyampaikan data. Penyajian data didefinisikan sebagai sekumpulan informasi yang terorganisir yang memungkinkan pengambilan tindakan dan penarikan Kesimpulan. Penyajian dilakukan dengan menyampaikan hasil wawancara dalam bentuk uraian singkat.

#### 4. Penarik Kesimpulan/verifikasi

Tahan ini adalah penarikan Kesimpulan dari semua data yang dikumpulkan dari penelitian. Sebelum melakukan penerikan Kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penerikan Kesimpulan atau verifikasi dari Langkah-langkah sebelumnya.



Gambar 3.2 Analisis Data (Raya & Raya, 2021)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Profil sekolah**

SD Negeri 002 Samarinda Kota merupakan salah satu sekolah Formal Negeri yang berada di Samarinda Kota Kalimantan Timur, tepatnya beralamat di jalan Bhayangkara, Nomor 51 Kelurahan Bugis, Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur sesuai hasil pengamatan mahasiswa dan data yang diperoleh dari profil sekolah tentang riwayat berdirinya SD Negeri 002 Samarinda Kota.

SDN 002 Samarinda Kota berdiri pada tahun 1961. SDN 002 Samarinda Kota Beralamat di jalan Bhayangkara, Kelurahan Bugis Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Di lihat dari kondisi fisik Sekolah, Sekolah Dasar Negeri 002 Samarinda Kota tergolong kondusif dan baik. Saat ini SDN 002 Samarinda Kota dipimpin oleh Bapak Suraji, S.Pd jumlah guru di sekolah tersebut berjumlah 27 orang yang terdiri dari 18 orang guru kelas, dan 9 guru bidang, adapun jumlah staf yaitu 2 orang. Jumlah peserta didik 532 siswa tersebut terdiri dari 18 rombongan belajar dengan rata-rata jumlah peserta didik 25 samapai 33 orang setiap kelas. SDN 002 memiliki 9 ruangan kelas. SDN 002 Samarinda Kota memiliki akreditasi A, berdasarkan status kepemilikan pemerintah daerah tanggal SK Pendirian 01-03-1961, Di Sekolah Dasar Negeri 002 Samarinda Kota kurikulum pembelajaran yang dipakai adalah

Kurikulum Merdeka Belajar. Adapun penerapannya untuk seluruh kelas Sekolah Dasar Negeri 002 Samarinda Kota. SDN 002 Samarinda Kota memiliki visi “Terwujudnya peserta didik yang Beriman, Cerdas, Terampil, Cinta Lingkungan dan Berahlak Mulia dan misi Menyelenggarakan KBM sesuai agama yang di anut siswa, Menyediakan fasilitas beribadah bagi siswa, Memberikan bimbingan ekstrakurikuler dan kokurikuler Pendidikan agama sesuai bakat dan minat siswa, Menyelenggarakan KBM sesuai dengan kurikulum Merdeka pendekatan Deep Learning, Memberikan bimbingan kepada siswa yang berprestasi dalam mengikuti lomba akademik maupun non akademik, Memfasilitaskan dan menyediakan sarana dan prasarana dalam mendukung perkembangan siswa sesuai bakat dan minat, Memberikan kesempatan pada siswa berkreasi dan bernarasi sesuai dengan potensi, Meningkatkan kolaborasi orang tua siswa dalam mendukung program sekolah, Menjalin kerja sama lintas sekolah untuk pengembangan, Penanaman dan pembiasaan hidup bersih dan sehat, Terwujudnya sekolah yang hijau bersih sehat ( HBS), Terwujudnya lingkungan sekolah yang kondusif dalam menunjang terselenggaranya proses pembelajaran.

## **2. Hasil penelitian**

### **a. Perencanaan Strategi Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa serta didukung oleh hasil observasi, pada indikator perencanaan strategi pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah merancang pembelajaran dengan berorientasi pada peningkatan rasa percaya diri siswa dalam

berbicara. Guru ES mengatakan bahwa: “Tujuan yang utama sebagai guru memang kita ingin melatih percaya diri terhadap siswa bagaimana cara dia bisa tampil percaya diri di depan, utama didepan teman-temannya duluh sebelum ke kelas-kelas lain”. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebelum kegiatan inti dimulai, guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, termasuk harapan agar siswa mampu menyampaikan pendapat dengan percaya diri dan berbicara secara jelas. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran telah disusun secara terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa menguatkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru berdampak pada kesiapan mental mereka dalam berbicara. Meskipun sebagian besar siswa mengungkapkan perasaan gugup, malu, atau tegang, mereka tetap menunjukkan keberanian untuk mencoba berbicara di depan kelas. Hal ini tidak terlepas dari strategi guru yang memberikan kesempatan secara berulang kepada siswa untuk tampil, sehingga secara bertahap mampu meningkatkan rasa percaya diri mereka. Kondisi ini menunjukkan adanya keterkaitan antara perencanaan pembelajaran yang jelas dengan respons positif siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil observasi juga memperlihatkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan tujuan pembelajaran, tetapi juga memastikan pemahaman siswa dengan cara menanyakan kembali tujuan

tersebut menggunakan bahasa yang sederhana. Langkah ini menunjukkan bahwa guru telah mempertimbangkan aspek keterpahaman siswa dalam tahap perencanaan. Secara keseluruhan, triangulasi data dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa perencanaan strategi pembelajaran telah dilakukan dengan baik, sistematis, dan berfokus pada pengembangan kepercayaan diri siswa dalam keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada indikator pelaksanaan strategi pembelajaran ditemukan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi yang mendukung peningkatan keterampilan berbicara siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan metode tanya jawab, diskusi kelompok kecil, dan bermain peran sebagai upaya untuk melatih keberanian serta kelancaran berbicara siswa. Strategi ini dirancang agar siswa aktif terlibat dalam pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya secara langsung. Dengan demikian, pelaksanaan strategi pembelajaran telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa DKH menyatakan bahwa: “Guru mendengarkan pendapat saya dengan baik”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa hambatan yang dialami, seperti kurangnya rasa percaya diri, rasa malu, keterbatasan kosakata, serta pengucapan yang belum jelas. Meskipun demikian, sikap guru yang ramah, sabar, dan memberikan

kesempatan kepada siswa untuk berbicara hingga selesai menjadi faktor pendukung yang sangat membantu. Siswa merasa dihargai karena guru mendengarkan dengan penuh perhatian tanpa memotong pembicaraan, sehingga mereka lebih berani untuk mencoba menyampaikan pendapat. Selain itu, konsistensi guru dalam memberikan perhatian dan kesempatan berbicara kepada setiap siswa menunjukkan adanya pelaksanaan strategi yang berpusat pada siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan mendukung.

Secara keseluruhan, triangulasi data dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran telah dilakukan dengan baik, meskipun masih terdapat hambatan yang perlu diatasi, terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri, penguasaan kosakata, dan kejelasan pengucapan siswa.

#### **b. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada indikator motivasi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah berperan aktif dalam mendorong keberanian siswa untuk berbicara. Guru memberikan motivasi melalui dorongan, pujian, serta menciptakan suasana kelas yang nyaman agar siswa tidak merasa takut untuk melakukan kesalahan. Selain itu, guru juga secara konsisten memberikan contoh atau model cara berbicara yang baik sebelum siswa

diminta untuk berbicara. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki gambaran yang jelas tentang bagaimana berbicara dengan baik dan benar. Dengan demikian, upaya motivasi yang dilakukan guru sudah terarah dan mendukung peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Hasil wawancara dengan siswa AAA mengatakan: ” Ya, guru biasanya memberikan contoh dulu supaya kami tahu cara bicara yang baik”. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat dari strategi yang diterapkan guru. Siswa mengungkapkan bahwa guru sering memberikan contoh cara berbicara yang baik, sehingga mereka dapat menirukan dan memahami cara penyampaian yang tepat. Pemberian contoh tersebut membantu siswa menjadi lebih percaya diri dan tidak ragu dalam berbicara. Selain itu, siswa juga merasa lebih nyaman karena guru memberikan dukungan dan tidak menyalahkan ketika terjadi kesalahan, sehingga mereka terdorong untuk terus mencoba.

Hasil observasi juga memperkuat temuan tersebut, di mana guru aktif melibatkan sebagian besar siswa dalam kegiatan tanya jawab. Guru tidak hanya berfokus pada siswa yang aktif, tetapi juga memberikan kesempatan secara merata kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi. Pertanyaan yang diberikan bersifat terbuka, sehingga mendorong siswa untuk menjawab dengan kalimat yang lengkap. Ketika siswa mengalami keraguan, guru memberikan bimbingan dan dorongan agar tetap mencoba. Secara keseluruhan, triangulasi data menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru telah berjalan dengan baik dan mampu

menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif serta meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada indikator evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah melakukan upaya pemantauan terhadap perkembangan keterampilan berbicara siswa. Hasil wawancara dengan guru yang menyatakan: “Setelah sering dilibatkan dalam tanya jawab dan diskusi, keterampilan berbicara siswa sudah mampu menggunakan intonasi dengan baik, namun Sebagian lainnya masih berbicara dengan nada datar”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mampu menggunakan intonasi dengan baik setelah sering dilibatkan dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi, meskipun masih terdapat siswa yang berbicara dengan nada datar. Selain itu, guru secara konsisten mengingatkan siswa untuk berbicara dengan suara yang jelas agar dapat didengar oleh seluruh teman di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menilai hasil, tetapi juga memberikan umpan balik secara langsung untuk memperbaiki kemampuan berbicara siswa.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa menguatkan bahwa guru berperan aktif dalam membimbing aspek teknis berbicara, seperti kejelasan suara dan cara penyampaian. Siswa menyatakan bahwa guru sering mengingatkan mereka untuk berbicara lebih jelas dan tidak terlalu pelan, sehingga mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya intonasi dan volume suara saat berbicara. Meskipun masih ada siswa yang belum

optimal dalam penggunaan intonasi, adanya bimbingan secara terus-menerus membantu siswa untuk постепенно memperbaiki kemampuan berbicara mereka.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru menerapkan prinsip keadilan dalam pelaksanaan evaluasi dan pemberian kesempatan berbicara. Guru membagi peran secara merata dalam kegiatan bermain peran dan diskusi kelompok serta mengatur giliran berbicara agar semua siswa mendapatkan pengalaman yang sama. Penyusunan kelompok dilakukan secara seimbang agar tidak hanya siswa yang percaya diri yang mendominasi. Secara keseluruhan, triangulasi data menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran telah dilakukan dengan baik, disertai umpan balik dan kesempatan yang merata, meskipun masih diperlukan upaya lanjutan untuk meningkatkan penggunaan intonasi pada seluruh siswa.

### **c. Motivasi Belajar**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada indikator strategi pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menerapkan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Guru menyatakan bahwa strategi yang digunakan meliputi pemberian latihan secara bertahap, penggunaan metode yang menyenangkan, serta pemberian motivasi secara terus-menerus. Strategi tersebut dirancang agar siswa tidak merasa terbebani, melainkan terbiasa secara perlahan

untuk berani berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa NNA menyatakan: “Ya, guru memberi contoh kata-kata yang sopan supaya kami tidak salah saat berbicara”. Hal ini menunjukkan bahwa guru secara konsisten memberikan contoh penggunaan kata-kata yang sopan dan benar sebelum siswa berbicara. Pemberian contoh tersebut membantu siswa memahami cara berbicara yang baik, sehingga mereka tidak ragu dalam menyampaikan pendapat. Siswa juga merasa terbantu karena contoh yang diberikan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga dapat ditiru dalam kegiatan berbicara sehari-hari di kelas.

Hasil observasi juga memperkuat temuan tersebut, di mana guru aktif memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar berani tampil di depan kelas. Guru menanamkan pemahaman bahwa melakukan kesalahan adalah hal yang wajar selama siswa mau mencoba. Selain itu, guru memberikan pujian dan bersikap ramah, serta membimbing siswa yang masih ragu dengan sabar. Suasana kelas yang nyaman dan tidak menegangkan membuat siswa lebih percaya diri untuk berbicara. Secara keseluruhan, triangulasi data menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru telah berjalan dengan baik

dan efektif dalam meningkatkan keberanian serta keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada indikator pelaksanaan strategi pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Guru menggunakan metode diskusi dan presentasi serta memberikan dukungan positif agar siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, guru juga membantu siswa dengan memberikan contoh kalimat yang baik dan benar serta arahan terkait urutan penyampaian ide, sehingga siswa dapat berbicara secara lebih terstruktur dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran telah dirancang untuk memfasilitasi kemampuan berbicara siswa secara optimal.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa PW mengatakan: “Guru menyuruh kami menyampaikan pendapat secara perlahan dan berurutan supaya kalimatnya mudah dipahami”. Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam membimbing mereka saat berbicara. Siswa mengungkapkan bahwa guru memberikan contoh kalimat yang benar, membantu menyusun urutan cerita atau pendapat, serta mengarahkan agar penyampaian dilakukan secara perlahan dan runtut. Bimbingan tersebut membantu siswa dalam mengorganisasi ide sehingga kalimat yang disampaikan menjadi lebih jelas dan sistematis.

Dengan adanya arahan ini, siswa menjadi lebih percaya diri dan tidak bingung ketika harus berbicara di depan kelas.

Hasil observasi juga memperkuat temuan tersebut, di mana guru memberikan apresiasi secara adil kepada seluruh siswa tanpa membedakan tingkat keaktifan atau kemampuan. Pujian lisan seperti “bagus” dan “hebat” serta tepuk tangan bersama menjadi bentuk penghargaan yang mampu meningkatkan motivasi siswa. Guru juga memberikan perhatian yang merata sehingga setiap siswa merasa dihargai atas usaha yang telah dilakukan. Secara keseluruhan, triangulasi data menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran telah berjalan dengan baik, didukung oleh bimbingan yang jelas dan apresiasi yang adil, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara siswa.

#### **d. Evaluasi Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada indikator evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi dan presentasi yang disertai dengan dukungan positif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru juga secara konsisten memberikan contoh sebelum kegiatan berbicara dimulai, baik saat menjelaskan materi maupun ketika meminta siswa menjawab pertanyaan atau bercerita di depan kelas. Pemberian contoh ini bertujuan agar siswa memiliki gambaran yang jelas tentang

cara berbicara yang baik, sehingga mereka lebih siap dan tidak ragu saat tampil di depan kelas.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa menyatakan: “Sebelum kami diminta bicara di depan kelas”. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan contoh yang diberikan guru sangat membantu dalam proses berbicara. Siswa merasa lebih mudah memahami bagaimana menyampaikan pendapat atau cerita dengan baik karena guru terlebih dahulu memperagakan cara berbicara yang benar. Hal ini memberikan rasa percaya diri bagi siswa untuk mencoba, karena mereka memiliki acuan yang dapat ditiru dalam menyampaikan ide secara lisan.

Hasil observasi juga memperkuat temuan tersebut, di mana guru melakukan penilaian keterampilan berbicara secara adil kepada seluruh siswa tanpa membedakan tingkat keaktifan. Penilaian dilakukan berdasarkan berbagai aspek, seperti keberanian, kelancaran, kejelasan suara, penggunaan kosakata, serta kemampuan menyusun kalimat. Selain itu, guru juga mempertimbangkan perkembangan masing-masing siswa, sehingga penilaian bersifat objektif dan sesuai dengan kemampuan individu. Secara keseluruhan, triangulasi data menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran telah dilaksanakan secara adil, sistematis, dan mampu mendukung peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada indikator kendala dalam pembelajaran menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hambatan yang dialami siswa dalam keterampilan berbicara. Guru mengungkapkan bahwa kendala utama yang menyebabkan siswa kurang lancar berbicara adalah kurangnya latihan, rasa gugup, serta belum terbiasa berbicara di depan umum. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara memerlukan pembiasaan dan latihan yang berkelanjutan agar siswa dapat tampil lebih percaya diri dan lancar.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa RNA menyatakan: “Ya, guru mengajarkan agar suara bisa naik turun sesuai dengan apa yang disampaikan”. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memberikan bimbingan terkait penggunaan intonasi dalam berbicara. Siswa menyatakan bahwa guru mengajarkan agar berbicara dengan intonasi yang jelas, tidak datar, serta menyesuaikan nada suara dengan isi pembicaraan. Selain itu, guru juga mengingatkan agar suara tidak terlalu pelan dan dapat terdengar oleh seluruh teman di kelas. Bimbingan ini membantu siswa memahami aspek penting dalam keterampilan berbicara, meskipun dalam praktiknya masih ada siswa yang perlu berlatih lebih lanjut.

Hasil observasi juga memperkuat temuan tersebut, di mana guru memberikan umpan balik yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Bagi siswa yang sudah cukup lancar, guru memberikan saran untuk meningkatkan intonasi dan memperkaya

kosakata. Sementara itu, bagi siswa yang masih kurang percaya diri, guru memberikan bimbingan secara lebih sederhana, seperti meminta mengulang jawaban dengan suara yang lebih jelas atau membantu menyusun kalimat secara perlahan. Umpan balik disampaikan dengan bahasa yang santun dan tidak menjatuhkan, sehingga siswa tetap termotivasi. Secara keseluruhan, triangulasi data menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala dalam keterampilan berbicara siswa, guru telah berupaya mengatasinya melalui bimbingan dan umpan balik yang tepat serta berkelanjutan.

**e. Kendala Penerapan Strategi**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada indikator kendala dalam pembelajaran menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat akibat keterbatasan perbendaharaan kosakata. Selain itu, siswa juga sering merasa ragu dalam menggunakan kata yang sesuai saat menyampaikan pendapat. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan keterampilan berbicara siswa belum berkembang secara optimal, sehingga diperlukan bimbingan yang berkelanjutan dari guru.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa AAA mengatakan: “Ya, guru pernah memberi contoh cara menanggapi pendapat teman dengan sopan”. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memberikan arahan terkait cara menanggapi pendapat teman dengan baik dan sopan.

Guru mengajarkan pentingnya menghargai pendapat orang lain, tidak memotong pembicaraan, serta mendengarkan terlebih dahulu sebelum memberikan tanggapan. Siswa juga menyatakan bahwa guru memberikan contoh langsung dan menasihati apabila terdapat sikap yang kurang tepat dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya membimbing aspek kebahasaan, tetapi juga aspek etika dalam berbicara.

Hasil observasi juga memperkuat temuan tersebut, di mana guru menunjukkan pemahaman terhadap berbagai hambatan yang dialami siswa, seperti kurang percaya diri, rasa malu, serta keterbatasan kosakata dan kesulitan dalam menyusun kalimat. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dan membimbing mereka secara bertahap sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Guru juga tidak menyalahkan siswa, melainkan membantu mereka menemukan solusi dengan pendekatan yang sabar dan mendukung. Secara keseluruhan, triangulasi data menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala dalam pemilihan kata dan penyampaian pendapat, guru telah berupaya mengatasinya melalui bimbingan yang tepat dan penuh perhatian.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada indikator upaya mengatasi kendala guru ES menyatakan: "Saya melatih siswa dengan memberikan contoh kalimat, membuat kerangka sederhana sebelum berbicara, dan membiasakan mereka menyusun jawaban secara

runtut”. Hal ini menunjukkan guru telah melakukan berbagai strategi untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Guru melatih siswa dengan memberikan contoh kalimat, membantu membuat kerangka sederhana sebelum berbicara, serta membiasakan siswa menyusun jawaban secara runtut. Upaya ini bertujuan agar siswa lebih mudah dalam mengorganisasi ide dan tidak merasa kesulitan saat menyampaikan pendapat di depan kelas. Dengan demikian, guru telah memberikan bimbingan yang terarah sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa guru juga menanamkan penggunaan bahasa yang baik dan sopan dalam berbicara. Ketika terdapat siswa yang kurang tepat dalam bertutur kata, guru menegur dengan cara yang lembut serta memberikan nasihat agar menggunakan bahasa yang lebih sopan. Pendekatan ini membuat siswa tidak merasa tertekan, melainkan lebih memahami pentingnya etika dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya fokus pada kemampuan berbicara, tetapi juga pada sikap dan tata krama berbahasa.

Hasil observasi juga memperkuat temuan tersebut, di mana guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan berbicara. Guru memberikan semangat kepada siswa yang ragu atau malu dengan menanamkan bahwa kesalahan adalah hal yang wajar dalam proses belajar. Selain itu, guru membimbing siswa secara perlahan, seperti membantu memulai kalimat atau memberikan contoh

jawaban sederhana. Sikap guru yang sabar dan tidak memarahi siswa menciptakan suasana kelas yang nyaman, sehingga siswa lebih termotivasi untuk terus berlatih. Secara keseluruhan, triangulasi data menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kendala telah dilakukan dengan baik melalui bimbingan, motivasi, dan pendekatan yang penuh kesabaran.

#### **f. Keberanian Berbicara**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada indikator keberanian berbicara menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mengalami perkembangan dalam rasa percaya diri saat berbicara di depan kelas. Guru menyampaikan bahwa beberapa siswa sudah mulai berani tampil, meskipun masih terdapat siswa yang terlihat ragu dan malu. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan telah memberikan dampak positif, walaupun belum merata pada seluruh siswa.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa AAA menyatakan:

“Saya kadang percaya diri, tapi masih sering gugup”. Hal ini menunjukkan variasi tingkat kepercayaan diri dalam berbicara. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka sudah cukup percaya diri meskipun masih merasa gugup atau sedikit malu, sementara siswa lainnya masih merasa kurang percaya diri dan takut melakukan kesalahan. Namun, ada juga siswa yang merasa lebih berani karena

sering dilatih oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa latihan yang diberikan secara berkelanjutan mampu membantu meningkatkan keberanian siswa, meskipun setiap siswa memiliki perkembangan yang berbeda-beda.

Hasil observasi juga memperkuat temuan tersebut, di mana sebagian besar siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dengan cukup percaya diri, ditandai dengan keberanian mengangkat tangan tanpa harus selalu ditunjuk serta menyampaikan jawaban dengan suara yang jelas. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan dorongan dari guru sebelum berani menjawab. Secara keseluruhan, triangulasi data menunjukkan bahwa keberanian berbicara siswa mengalami perkembangan yang cukup baik melalui kegiatan tanya jawab yang rutin, meskipun masih diperlukan upaya lanjutan untuk meningkatkan kepercayaan diri seluruh siswa secara merata.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada indikator keberanian menyampaikan pendapat menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mulai bersedia mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Guru ES menyatakan: “Sebagian siswa sudah bersedia menyampaikan pendapat, meskipun masih perlu dorongan dari guru” Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa sudah mau berbicara, meskipun masih memerlukan dorongan atau arahan terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru telah memberikan

pengaruh terhadap keberanian siswa, walaupun belum sepenuhnya merata.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan adanya perbedaan tingkat keberanian dalam menyampaikan pendapat. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka bersedia berbicara ketika ditunjuk oleh guru, bahkan ada yang mulai berinisiatif mengangkat tangan. Namun, masih terdapat siswa yang jarang menyampaikan pendapat karena merasa malu atau lebih memilih diam jika tidak diminta. Di sisi lain, ada pula siswa yang merasa senang ketika diberikan kesempatan untuk berpendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberanian siswa masih bervariasi dan dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri masing-masing.

Hasil observasi juga memperkuat temuan tersebut, di mana terlihat beberapa siswa secara sukarela mengangkat tangan dan menyampaikan pendapat tanpa harus ditunjuk, terutama pada kegiatan diskusi dan tanya jawab. Namun demikian, masih ada siswa yang perlu diberikan dorongan terlebih dahulu sebelum berbicara. Secara keseluruhan, triangulasi data menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat tanpa ditunjuk mengalami perkembangan yang cukup baik, meskipun masih diperlukan upaya lanjutan agar seluruh siswa dapat lebih aktif dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

### **g. Kelancaran Mengucapkan Kata**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada indikator kelancaran berbicara menunjukkan bahwa kemampuan siswa secara umum sudah tergolong cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami hambatan. Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa sudah mampu berbicara dengan lancar, namun masih ada yang terbata-bata terutama saat menyampaikan kalimat yang lebih panjang. Hal ini menunjukkan bahwa kelancaran berbicara siswa telah berkembang, tetapi masih memerlukan latihan yang berkelanjutan.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa RNA menyatakan: “Saya sudah mulai lancar karena sering Latihan”. Hal ini menunjukkan variasi tingkat kelancaran dalam berbicara. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka sudah cukup lancar, bahkan mengalami peningkatan karena sering berlatih. Namun, masih terdapat siswa yang kadang-kadang terhenti saat berbicara, sering terbata-bata, atau mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata dengan lancar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelancaran berbicara siswa dipengaruhi oleh frekuensi latihan dan tingkat kepercayaan diri masing-masing.

Hasil observasi juga memperkuat temuan tersebut, di mana sebagian besar siswa sudah mampu mengucapkan kata dengan artikulasi yang cukup jelas dan dapat dipahami. Pengucapan terlihat lebih baik pada siswa yang aktif berbicara di depan kelas. Namun demikian, masih

terdapat beberapa siswa yang pengucapannya kurang jelas karena berbicara terlalu pelan atau terburu-buru. Dalam situasi tersebut, guru memberikan bimbingan dengan meminta siswa mengulang kembali dengan suara yang lebih jelas dan pelan. Secara keseluruhan, triangulasi data menunjukkan bahwa kelancaran dan artikulasi siswa sudah cukup baik, meskipun masih diperlukan latihan dan pembiasaan secara berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada indikator kejelasan suara menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah mampu berbicara dengan suara yang cukup jelas, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang suaranya cenderung pelan. Guru menyampaikan bahwa kemampuan kejelasan suara siswa sudah mulai berkembang, namun belum sepenuhnya konsisten pada seluruh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dalam aspek volume suara sudah cukup baik, tetapi masih memerlukan pembiasaan lebih lanjut.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa DKH: “Saya berusaha berbicara dengan suara keras” Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam kejelasan suara saat berbicara. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa suara mereka kadang sudah jelas, bahkan ada yang berusaha berbicara dengan suara lebih keras. Namun, masih terdapat siswa yang merasa suaranya sering pelan atau kurang keras saat berbicara di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat

kepercayaan diri dan kebiasaan berbicara sangat memengaruhi kejelasan suara siswa.

Hasil observasi juga memperkuat temuan tersebut, di mana sebagian siswa sudah mampu mempertahankan kejelasan suara dari awal hingga akhir saat berbicara. Namun demikian, masih ada siswa yang suaranya menjadi pelan di tengah penyampaian, terutama ketika merasa ragu atau kurang percaya diri. Dalam situasi tersebut, guru memberikan pengingat agar siswa berbicara lebih jelas dan percaya diri. Secara keseluruhan, triangulasi data menunjukkan bahwa kemampuan kejelasan suara siswa tergolong cukup baik, tetapi masih perlu latihan dan pembiasaan secara berkelanjutan agar dapat lebih konsisten.

#### **h. Penggunaan Bahasa**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada indikator penggunaan kosakata menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memilih kata sudah mulai berkembang, meskipun masih terbatas dan memerlukan bimbingan dari guru. Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa telah mampu menggunakan kosakata yang sesuai saat berbicara, namun masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa sudah cukup baik, tetapi belum sepenuhnya optimal.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa PW menyatakan:

“Saya mencoba menggunakan kata yang baik”. hal ini menunjukkan variasi dalam penggunaan kosakata. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka cenderung menggunakan kata-kata sederhana atau kata yang sudah dikenal. Namun, masih terdapat siswa yang merasa bingung dalam memilih kata yang tepat dan mengalami kesulitan saat menyampaikan pendapat. Di sisi lain, ada juga siswa yang mulai berusaha menggunakan kata-kata yang lebih baik dalam berbicara. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan kosakata siswa masih berkembang dan dipengaruhi oleh tingkat penguasaan bahasa masing-masing.

Hasil observasi juga memperkuat temuan tersebut, di mana sebagian siswa sudah mampu memilih kosakata yang sesuai dengan topik pembicaraan dan dapat dipahami oleh teman-temannya. Namun demikian, masih terdapat siswa yang menggunakan kata kurang tepat atau mengulang kata yang sama karena keterbatasan kosakata. Dalam situasi tersebut, guru memberikan bimbingan dengan contoh kata yang lebih sesuai serta membantu siswa memperbaiki pilihan kata. Secara keseluruhan, triangulasi data menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan kosakata siswa tergolong cukup baik, namun masih perlu dikembangkan melalui latihan dan pembiasaan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada indikator struktur kalimat menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sudah tergolong cukup baik, meskipun masih

memerlukan latihan agar lebih runtut. Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa telah mampu menyusun kalimat dengan cukup baik saat berbicara, namun masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengorganisasi kalimat secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan struktur kalimat siswa sudah mulai berkembang, tetapi belum sepenuhnya optimal.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa AAA menyatakan: “Saya berusaha menyusun kalimat dengan baik”. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan menyusun kalimat. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka berusaha menyusun kalimat dengan baik dan runtut, namun masih ada yang kadang melakukan kesalahan atau berbicara secara seadanya. Selain itu, terdapat juga siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara terstruktur. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menyusun kalimat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan kebiasaan siswa dalam berlatih berbicara.

Hasil observasi juga memperkuat temuan tersebut, di mana sebagian siswa sudah mampu memperbaiki struktur kalimat ketika menyadari adanya kesalahan saat berbicara. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa untuk berhenti sejenak dan mengulang kembali kalimat dengan susunan yang lebih jelas dan runtut. Namun demikian, masih terdapat siswa yang memerlukan bantuan dari guru, baik berupa petunjuk singkat maupun contoh susunan kalimat yang benar. Secara

keseluruhan, triangulasi data menunjukkan bahwa kemampuan struktur kalimat siswa sudah mulai berkembang dengan baik, meskipun masih memerlukan latihan dan bimbingan secara berkelanjutan agar lebih optimal.

#### **i. Pengucapan dan Intonasi**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada indikator pengucapan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan pengucapan yang cukup jelas, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum tepat dalam mengucapkan kata. Guru ES menyampaikan: “Sebagian besar siswa sudah memiliki pengucapan yang cukup jelas, meskipun masih ada yang kurang tepat” hal ini menunjukkan bahwa secara umum pengucapan siswa sudah dapat dipahami, namun masih diperlukan latihan untuk memperbaiki ketepatan pengucapan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengucapan siswa sudah berkembang, tetapi belum sepenuhnya optimal.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan pengucapan. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka sudah berusaha mengucapkan kata dengan jelas, bahkan merasa cukup baik dalam berbicara. Namun, masih terdapat siswa yang kadang salah dalam pengucapan atau merasa perlu belajar lebih lanjut untuk memperbaiki cara pengucapan yang benar.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan pengucapan siswa masih dalam tahap perkembangan dan memerlukan latihan yang berkelanjutan.

Hasil observasi juga memperkuat temuan tersebut, di mana sebagian besar siswa sudah mampu mengucapkan kata dengan cukup jelas sehingga dapat dipahami oleh guru dan teman-temannya. Pengucapan terlihat lebih baik pada siswa yang aktif dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi. Namun demikian, masih terdapat siswa yang pengucapannya kurang jelas karena berbicara terlalu cepat atau terlalu pelan. Dalam situasi tersebut, guru memberikan bimbingan dengan meminta siswa mengulang kembali dengan artikulasi yang lebih jelas. Secara keseluruhan, triangulasi data menunjukkan bahwa kemampuan pengucapan siswa tergolong baik, meskipun masih perlu latihan dan pembiasaan secara rutin agar lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada indikator penggunaan intonasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih perlu dikembangkan agar lebih ekspresif. Guru menyampaikan bahwa sebagian siswa masih cenderung menggunakan intonasi yang datar saat berbicara, sehingga penyampaian kurang bervariasi. Meskipun demikian, terdapat juga siswa yang sudah mulai mampu menggunakan intonasi dengan cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan intonasi siswa sudah mulai berkembang, tetapi belum merata pada seluruh siswa.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa AAA menyatakan:

“Saya kadang naik turun suaranya”. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam penggunaan intonasi. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka masih berbicara dengan intonasi biasa atau datar, bahkan ada yang belum memahami penggunaan intonasi dengan baik. Namun, terdapat juga siswa yang mulai mencoba berbicara dengan ekspresi dan menggunakan naik turun nada suara. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan siswa dalam menggunakan intonasi masih dalam tahap perkembangan.

Hasil observasi juga memperkuat temuan tersebut, di mana sebagian siswa sudah mampu menggunakan intonasi yang sesuai, seperti membedakan nada saat bertanya dan saat memberikan pernyataan. Namun demikian, masih terdapat siswa yang berbicara dengan nada datar sehingga terdengar kurang ekspresif. Dalam situasi tersebut, guru memberikan contoh penggunaan intonasi yang tepat serta membimbing siswa untuk mengulang dengan nada yang lebih sesuai. Secara keseluruhan, triangulasi data menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan intonasi siswa sudah mulai berkembang, tetapi masih memerlukan latihan dan pembiasaan secara berkelanjutan agar lebih optimal dan ekspresif.

#### **j. Respon Komunikasi**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada indikator kemampuan menanggapi menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mulai mampu memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, meskipun masih dalam bentuk yang sederhana dan memerlukan bimbingan. Guru menyampaikan bahwa kemampuan ini sudah mulai terlihat berkembang, terutama pada siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi siswa.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa PW: “Saya berusaha memberikan tanggapan”. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan menanggapi. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka sudah mencoba menjawab atau memberikan tanggapan, meskipun terkadang masih ragu. Namun, masih terdapat siswa yang jarang menanggapi atau merasa bingung ketika diminta memberikan respons terhadap pendapat teman. Di sisi lain, ada siswa yang berusaha aktif memberikan tanggapan meskipun masih sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan menanggapi siswa masih berkembang dan dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri serta pemahaman mereka.

Hasil observasi juga memperkuat temuan tersebut, di mana beberapa siswa sudah mampu memberikan tanggapan berupa

persetujuan, tambahan pendapat, maupun perbedaan pendapat dengan kalimat sederhana dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Namun demikian, kemampuan ini belum merata, karena masih ada siswa yang perlu ditunjuk atau diberikan pertanyaan pancingan oleh guru agar mau berbicara. Secara keseluruhan, triangulasi data menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menanggapi pendapat teman mengalami perkembangan yang cukup baik, terutama melalui kegiatan diskusi kelompok, meskipun masih diperlukan bimbingan dan latihan secara berkelanjutan agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada indikator sikap sopan dalam berbicara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi, meskipun masih memerlukan pengingat dari guru. Guru ES menyampaikan: “Sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap sopan dalam berbicara, meskipun masih perlu diingatkan” Hal ini menunjukkan bahwa siswa umumnya sudah memahami pentingnya berbicara dengan sopan, namun dalam beberapa situasi masih perlu dibimbing agar konsisten dalam penerapannya. Hal ini menunjukkan bahwa sikap sopan siswa sudah mulai terbentuk, tetapi masih memerlukan pembiasaan yang berkelanjutan.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka berusaha menggunakan kata-kata yang baik saat berbicara. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka selalu berusaha

berbicara dengan sopan dan mengikuti aturan berbicara yang telah diajarkan. Namun, masih terdapat siswa yang kadang lupa menggunakan bahasa yang santun dan perlu diingatkan kembali oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap penggunaan bahasa yang sopan sudah ada, tetapi belum sepenuhnya konsisten.

Hasil observasi juga memperkuat temuan tersebut, di mana sebagian besar siswa sudah mampu menggunakan kata sapaan yang sopan, seperti menyebut “Ibu” kepada guru serta menggunakan bahasa yang santun kepada teman. Dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab, siswa berusaha menyampaikan pendapat tanpa menggunakan kata-kata kasar. Apabila terdapat siswa yang berbicara kurang sopan, guru segera memberikan pengingat dan bimbingan agar menggunakan bahasa yang lebih santun. Secara keseluruhan, triangulasi data menunjukkan bahwa sikap sopan dalam berbicara siswa tergolong cukup baik dan terus berkembang melalui pembiasaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

## **B. Pembahasan dan Temuan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V C di SDN 002 Samarinda Kota, diperoleh berbagai temuan penting yang menggambarkan bagaimana proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Temuan-

temuan tersebut tidak hanya menunjukkan upaya yang dilakukan guru, tetapi juga memberikan gambaran mengenai kondisi nyata keterampilan berbicara siswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa meliputi beberapa aspek utama, yaitu perencanaan strategi pembelajaran, pelaksanaan strategi pembelajaran, pemberian motivasi belajar, evaluasi pembelajaran, serta kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun tujuan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan keberanian dan kemampuan siswa dalam berbicara. Guru juga mempertimbangkan karakteristik siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam menyampaikan pendapat secara lisan. Oleh karena itu, strategi yang dirancang disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar mereka dapat lebih aktif dan percaya diri dalam berbicara.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran seperti tanya jawab, diskusi kelompok, dan presentasi sederhana. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara secara langsung di depan kelas maupun dalam kelompok kecil. Dari hasil observasi, terlihat bahwa sebagian siswa sudah mulai aktif dalam menyampaikan pendapat, meskipun masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dan cenderung pasif.

Dalam hal motivasi belajar, guru memiliki peran penting dalam mendorong siswa agar lebih berani berbicara. Guru memberikan dukungan

berupa pujian, semangat, serta menciptakan suasana kelas yang nyaman dan tidak menegangkan. Dengan adanya motivasi tersebut, siswa menjadi lebih berani untuk mencoba berbicara meskipun masih merasa gugup atau takut.

Pada aspek evaluasi pembelajaran, guru melakukan penilaian secara langsung terhadap kemampuan berbicara siswa. Penilaian ini meliputi kejelasan pengucapan, penggunaan kosakata, struktur kalimat, intonasi, serta sikap siswa saat berbicara. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik sebagai bentuk perbaikan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya pada kesempatan berikutnya.

Namun demikian, dalam proses pembelajaran juga ditemukan beberapa kendala yang dihadapi, seperti kurangnya rasa percaya diri siswa, rasa malu, serta keterbatasan kosakata yang dimiliki. Selain itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara runtut dan berbicara dengan jelas di depan kelas. Kendala-kendala tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan guru sudah cukup baik dan mampu membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa, meskipun masih diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk mengatasi berbagai kendala yang ada. Guru diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berlatih berbicara agar kemampuan mereka dapat berkembang secara maksimal.

## **1. Perencanaan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara**

Perencanaan strategi pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru perlu menentukan tujuan pembelajaran dan memilih strategi yang tepat agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. (Fitri et al., 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VC, tujuan utama pembelajaran berbicara adalah untuk melatih kepercayaan diri siswa agar berani berbicara di depan kelas. Guru menjelaskan bahwa keterampilan berbicara tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengucapkan kata-kata, tetapi juga berkaitan dengan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat serta kemampuan mereka dalam menyusun kalimat secara runtut.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan bahasa yang sederhana. Guru menjelaskan bahwa pada pembelajaran tersebut siswa diharapkan mampu menyampaikan pendapat dengan jelas, menggunakan kosakata yang tepat, serta berbicara dengan percaya diri di depan teman-temannya.

Selain menentukan tujuan pembelajaran, guru juga melakukan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa antara lain

melalui kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, dan presentasi sederhana di depan kelas. Strategi tersebut dipilih karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara secara langsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi yang dipilih guru telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok mampu mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2006) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru sudah cukup baik karena guru telah menentukan tujuan pembelajaran yang jelas serta memilih strategi yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## **2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan berbicara**

Pelaksanaan strategi pembelajaran merupakan tahap penerapan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini guru melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara siswa. (Ummah et al., 2020)

Berdasarkan hasil observasi di kelas VC SDN 002 Samarinda Kota, guru menerapkan beberapa metode pembelajaran yang dapat meningkatkan

keterampilan berbicara siswa, di antaranya metode tanya jawab, diskusi kelompok, serta kegiatan presentasi sederhana.

Metode tanya jawab merupakan salah satu metode yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Melalui kegiatan tanya jawab, guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa agar berani menyampaikan jawaban serta mengungkapkan pendapat mereka secara lisan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kegiatan tanya jawab dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena siswa terbiasa untuk menyampaikan pendapat mereka di depan kelas. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertukar pendapat dengan teman-temannya sehingga mereka dapat belajar menyampaikan ide secara lebih terstruktur.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika kegiatan diskusi berlangsung, sebagian besar siswa terlihat aktif berbicara dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Siswa juga diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kegiatan ini dapat melatih keberanian siswa dalam berbicara serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi secara lisan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara, terutama siswa yang kurang percaya diri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, beberapa siswa seperti NA dan

DS masih mengalami kesulitan dalam berbicara karena merasa malu dan kurang terbiasa berbicara di depan umum.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun strategi pembelajaran telah diterapkan dengan baik, namun masih diperlukan latihan secara terus-menerus agar keterampilan berbicara siswa dapat berkembang secara optimal.

### **3. Pemberian Motivasi dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara**

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih percaya diri dan berani berbicara di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VC, motivasi diberikan kepada siswa melalui berbagai cara, seperti memberikan pujian, dukungan, serta menciptakan suasana kelas yang nyaman. Guru berusaha membangun lingkungan belajar yang tidak menakutkan bagi siswa sehingga mereka tidak merasa takut untuk berbicara atau menyampaikan pendapat. (Janah et al., 2023)

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru sering memberikan apresiasi kepada siswa yang berani berbicara di depan kelas. Apresiasi tersebut diberikan dalam bentuk pujian maupun penguatan positif. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berbicara secara bergiliran sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melatih kemampuan berbicara mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Agustina dan Kurniawan yang menyatakan bahwa pemberian motivasi dan apresiasi dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi yang dilakukan guru memiliki pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

#### **4. Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Berbicara**

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara, evaluasi dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, menggunakan kosakata yang tepat, serta berbicara dengan jelas dan runtut. (Keterampilan & Dalam, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VC, penilaian keterampilan berbicara dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa saat mereka berbicara di kelas. Guru memperhatikan beberapa aspek seperti kejelasan pengucapan, penggunaan kosakata, kelancaran berbicara, serta sikap siswa saat menyampaikan pendapat.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru memberikan umpan balik kepada siswa

mengenai cara berbicara yang baik dan benar. Guru menjelaskan kesalahan yang dilakukan siswa serta memberikan contoh cara berbicara yang lebih tepat.

Umpan balik yang diberikan guru bertujuan agar siswa dapat memperbaiki kesalahan mereka dan meningkatkan kemampuan berbicara pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

#### **5. Kendala dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa**

Dalam proses pembelajaran, guru juga menghadapi beberapa kendala dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VC, kendala yang paling sering dialami adalah kurangnya rasa percaya diri siswa, rasa malu, serta keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa.

Beberapa siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara runtut sehingga ide yang ingin disampaikan menjadi kurang jelas. Selain itu, siswa yang jarang berlatih berbicara di depan kelas cenderung merasa gugup ketika diminta untuk berbicara. (Arsyitina et al., 2025).

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru berusaha memberikan latihan berbicara secara bertahap kepada siswa. Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar siswa merasa lebih nyaman dalam berbicara.

Selain itu, guru memberikan contoh kalimat sederhana kepada siswa sebelum mereka berbicara agar mereka dapat menyusun kalimat dengan

lebih baik. Upaya ini dilakukan secara terus-menerus agar keterampilan berbicara siswa dapat berkembang secara bertahap.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya dilakukan di SDN 002 Samarinda Kota, yang mungkin memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sekolah lain di daerah atau provinsi lain, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas. Peneliti hanya berfokus pada siswa kelas VC, sehingga mungkin tidak mencerminkan secara keseluruhan kondisi siswa di Tingkat kelas lainnya. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode ini memiliki keterbatasan dalam menangkap aspek-aspek psikologis dan emosional siswa secara mendalam, serta mungkin dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti. Waktu pengumpulan data yang relatif singkat dapat memengaruhi kedalaman informasi yang diperoleh, terutama dalam memahami perubahan kemampuan keterampilan berbicara siswa dari waktu ke waktu. Faktor-faktor eksternal seperti dukungan orang tua di rumah sehingga dapat memengaruhi hasil penelitian. Hasil wawancara hanya didasarkan pada pandangan beberapa guru dan siswa, sehingga mungkin belum sepenuhnya merepresentasikan semua pendapat dan pengalaman siswa di kelas tersebut.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V C, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk melatih kemampuan berbicara siswa. Strategi tersebut dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang baik, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, pemberian motivasi kepada siswa, serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan beberapa metode seperti tanya jawab, diskusi kelompok, dan presentasi sederhana untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Kegiatan tersebut dapat membantu siswa untuk melatih keberanian, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun kalimat secara lisan.

Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa agar mereka lebih percaya diri dalam berbicara. Guru juga memberikan umpan balik terhadap cara berbicara siswa sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa, seperti kurangnya rasa percaya

diri, rasa malu ketika berbicara di depan kelas, serta keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan latihan berbicara secara bertahap serta menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman agar siswa lebih berani berbicara.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi terhadap proses pembelajaran, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi dan tanya jawab, dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
2. Guru memiliki peran penting dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas.
3. Keterampilan berbicara siswa dapat meningkat apabila siswa diberikan kesempatan yang lebih banyak untuk berlatih berbicara dalam kegiatan pembelajaran.
4. Pembelajaran yang menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dapat membantu siswa mengurangi rasa takut atau malu ketika berbicara.

## **C. Saran**

### **1. Bagi Guru**

Guru diharapkan terus memberikan perhatian, kesabaran, dan kasih sayang kepada setiap siswa, khususnya bagi mereka yang masih merasa malu dan kurang percaya diri dalam berbicara. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga mereka membutuhkan bimbingan yang tulus dan tidak menghakimi. Guru juga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman, agar siswa tidak takut untuk mencoba dan berani mengungkapkan pendapatnya. Dukungan sederhana seperti senyuman, pujian, dan motivasi yang tulus dapat menjadi kekuatan besar bagi siswa untuk berkembang. Dengan hati yang sabar dan penuh kepedulian, peran guru tidak hanya mengajar, tetapi juga menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri siswa. Sehingga, perlahan namun pasti, siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih berani dalam berbicara.

### **2. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan tidak takut dan malu untuk berbicara di depan kelas. Rasa gugup dan kurang percaya diri adalah hal yang wajar dialami, terutama saat masih belajar. Oleh karena itu, siswa perlu berani mencoba dan tidak khawatir jika masih melakukan kesalahan, karena kesalahan merupakan bagian dari proses belajar. Siswa juga disarankan untuk terus melatih kemampuan berbicara melalui kegiatan sederhana, seperti menjawab pertanyaan guru, berdiskusi dengan teman, maupun

menceritakan pengalaman. Semakin sering berlatih, maka rasa malu akan berkurang dan kepercayaan diri akan meningkat. Dengan adanya kemauan untuk mencoba dan berlatih secara terus-menerus, diharapkan keterampilan berbicara siswa dapat berkembang dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Afdal et al., 2021).Afdal 2023. (2023). *Jurnal Pendidikan. Afdal, 06(02)*.Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (n.d.). *Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19*. 120–128.
- Arsyitina, D., Sukartiningsih, W., Guru, P., Dasar, S., Surabaya, U. N., & Info, A. (2025). *Implentasi Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar : Studi*. 13(9), 2418–2433.
- Dasar, S. (2025). *JR-PGSD : Jurnal Rijani Pendidikan Guru Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SDN 6 Sokong Tahun Pelajaran*. 3(2), 360–369.
- Dasar, S. S. A. (2020). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question And Getting Answer Terhadap hasil Belajar Bahasa Indonesia*. 3, 253–262.
- Fitri, A., Ilmi, R., Romadhona, A., Lulua, L., Sari, M. A., Ardiansyah, A., & Jayanti, R. (2025). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa MTS An-Nadhliyyah Mengelo Sooko*. 9(2016), 1127–1131.
- Guru, P. P., Pascasarjana, F., & Semarang, U. P. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5, 3843–3849.
- Hamid, M. N., Wolor, C. W., & Swaramarinda, D. R. (n.d.). *Analysis Of Challenges And Solutions For Teachers In Implementing Teaching Strategies At Universitas Negeri Jakarta*. 1680–1687.
- Janah, S. N., Sabrina, S. A., Fadhilah, I. N., Oktaviani, R. N., Guru, P., Belajar, M., Berbicara, K., Role, T., Learn, M. T., & Skills, S. (2023). *Peran Guru Dalam Motivasi Belajar Pada Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Pendahuluan Kurikulum merupakan sistem pendidikan di Indonesia yang diterapkan oleh semua*. 7(1), 50–63.
- Keterampilan, E., & Dalam, B. (2024). *Siti Halijah adalah dosen Jurusan Pendidikan Dasar FKIP-UNTAN Pontianak*. 259–268.
- Lestari, D., & Ain, S. Q. (2022). *Peran Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD*. 10(1), 105–112.
- Mansur, Asnidar, & Afdal. (2021). *Peran Guru Agama dalam Menumbuhkan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu*. 4, 697–701.
- Muhammadiyah, U., & Hamka, P. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 7327–7333.
- Nuraeni, A. I., Hamzah, R. A., Wajdi, A. F., & Makassar, U. I. (2024). *Mengkaji Ketepatan Ucapan Dalam Keterampilan Berbicara Pada Siswa Di Sekolah*

- Dasar*. 4(2), 95–109.
- Pandemi, D. I. M. (2020). *Strategi Pembelajaran Inofatif Kooperatif Di Masa Pandemi Imam Anas Hadi*. 4(2), 179–195.
- Pelaksanaan strategi pembelajaran*. (2019). 8(2), 40–45.
- Pembelajaran, E. (2023). *Social Science Academic*. 1(2), 353–362.  
<https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3582>
- Pendidikan, D. A. N. U., & Makassar, M. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. 2(1), 1–8.
- Radio, D. I., Fm, E., Indramayu, K. P. I. I. A. I. A., Iai, K. P. I., & Indramayu, A.-A. (2025). *1, 2, 3 I. II*.
- Raya, I. P., & Raya, I. P. (2021). *Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif*. 1, 173–186.
- Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui media gambar dua dimensi*. (2023). 3(1), 29–41.
- Strategi guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara Sayaid Muhamad 2021. (2021). *No Title*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penellitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Tua, D. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 2027–2032.
- Ummah, N. A., Ghufron, S., Kasiyun, S., & Rahayu, D. W. (2020). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar*. 12(2).
- Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. 5, 198–211.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan		Sumber
			Guru	Siswa	
Strategi Guru	Perencanaan strategi pembelajaran	a.Penentuan tujuan pembelajaran	1	1	(Tua, 2022)
		b.Pemilihan strategi pembelajaran	2	2	
	Pelaksanaan strategi pembelajaran	a.Metode tanya jawab b.Bermain peran	3 4	3 4	(Pelaksanaan Strategi Pembelajaran, 2019)
	Motivasi belajar	a.Pemberian dorongan	5	5	(Agustina & Kurniawan, n.d.)
		b.Pemberian apresiasi	6	6	

	Evaluasi pembelajaran	a.Penilaian pembelajaran b.Umpan balik	7 8	7 8	(Pembelajaran, 2023)
	Kendala penerapan strategi	a.Hambatan siswa b.Upaya mengatasi kendala	9 10	9 10	(Hamid et al., n.d.)
Keterampilan berbicara	Keberanian berbicara	a.Kepercayaan diri siswa b.Kesediaan menyampaikan pendapat	1 2	1 2	(Fitri et al., 2025)
	Kelancaran berbicara	a.Kelancaran mengucapkan kata	3 4	3 4	(Arsyitina et al., 2025)

		b.Kejelasan suara			
	Penggunaan Bahasa	a.Pemilihan kosakata b.Struktur kalimat	5  6	5  6	(Guru et al., 2023)
	Pengucapan dan Intonasi	a.Kejelasan pengucapan b.Intonasi berbicara	7  8	7  8	(Nuraeni et al., 2024)
	Respon komunikasi	a.Kemampuan menanggapi b.Sikap sopan	9  10	9  10	(Radio et al., 2025)

## Lampiran 2 Transkrip Wawancara Guru

Nama : Ibu Evi Susanti S.Pd (C)

Tanggal : 11 Febuari 2026

Waktu : 08.55

Tempat : Ruang kosong

No	Daftar Pertayaan	Jawaban
1.	Apa yang ingin ibu capai dalam tujuan meningkatkan keterampilan berbicara?	Tujuan yang utama sebagai guru memang kita ingin melatih percaya diri terhadap siswa bagaimana cara dia bisa tampil percaya diri di depan, utama didepan teman-temanya duluh sebelum ke kelas-kelas lain.
2.	Hambatan apa saja yang sering dialami siswa dalam keterampilan berbicara di kelas?	Hambatan yang serig dialami siswa adalah kurang percaya diri, rasa malu, terbatasnya kosa kata, dan pengucapan yang kurang jelas.

3.	Bagaimana cara ibu memberikan dorongan kepada siswa agar berani berbicara di depan kelas?	Saya memberikan dorongan dengan cara memberi motivasi, pujian, serta menciptakan suasana kelas yang nyaman agar siswa tidak takut salah.
4.	Bagaimana perkembangan keterampilan berbicara siswa setelah sering dilibatkan dalam kegiatan tanya jawab atau diskusi?	Setelah sering dilibatkan dalam tanya jawab dan diskusi, keterampilan berbicara siswa sudah mampu menggunakan intonasi dengan baik, namun Sebagian lainnya masih berbicara dengan nada datar.
5.	Menurut ibu, strategi apa yang paling efektif untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa?	Strategi yang paling efektif adalah memberikan latihan secara bertahap, menggunakan metode yang menyenangkan memberikan motivasi secara tarsus - menerus.
6.	Strategi apa yang Ibu gunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa agar kemampuan bicarannya lebih berkembang?	Saya menggunakan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi dan presentasi, serta memberikan dukungan positif agar siswa lebih percaya diri.

7.	Menurut ibu, kegiatan seperti diskusi kelompok atau presentasi membantu meningkatkan kesediaan siswa untuk berbicara sekaligus meningkatkan kualitas keterampilan berbicara mereka?	Ya, kegiatan diskusi kelompok dan presentasi sangat membantu karena siswa terbiasa berbicara di depan teman - temannya dan belajar menyampaikan pendapat dengan teratur
8.	Menurut Ibu, apa saja kendala yang menyebabkan siswa kurang lancar dalam berbicara?	Kendala yang menyebabkan siswa kurang lancar biasanya karena kurang Latihan, gugup. Dan belum terbiasa berbicara di depan umum.
9	Kendala apa yang biasanya dialami siswa dalam memilih kata saat berbicara?	Kendala dalam memilih kata biasanya karena perbendaharaan kata siswa masih terbatas dan mereka ragu menggunakan kata yang tepat.
10.	Strategi apa yang Ibu gunakan untuk melatih siswa agar mampu menyusun kalimat dengan baik saat berbicara?	Saya melatih siswa dengan memberikan contoh kalimat, membuat kerangka sederhana sebelum berbicara, dan membiasakan mereka

		Menyusun jawaban secara runtut.
--	--	---------------------------------

### Lampiran 3 Transkrip Wawancara Siswa

Nama : Alfarzan Ahza Athallah

Kelas : V C

Tanggal : 09 Febuari 2026

Waktu : 09.02

Tempat : Depan kelas

No	Daftar Pertayaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaanmu saat guru meminta kamu berbicara di depan kelas?	Saya merasa sedikit gugup,tapi juga senang karena bisa berbicara di depan teman-teman.
2.	Bagaimana sikap guru Ketika kamu menyampaikan pendapat?	Guru bersikap baik dan mendengarkan pendapat saya
3.	Apakah guru memberi contoh cara berbicara yang baik dan lancar sebelum kamu berbicara?	Ya, guru biasanya memberikan contoh dulu supaya kami tahu cara bicara yang baik.
4.	Apakah guru mengingatkan kamu untuk berbicara dengan suara yang jelas?	Ya, guru sering mengingatkan kami agar berbicara dengan suara yang jelas supaya teman-teman bisa dengar.

5.	Apakah guru memberi contoh kata-kata yang baik dan benar sebelum kamu berbicara?	Ya, guru memberi contoh kata-kata yang sopan dan benar sebelum kami berbicara.
6.	Bagaimana cara guru membantu kamu menyusun kalimat agar lebih teratur?	Guru membantu dengan memberikan contoh kalimat yang baik dan benar.
7	Kapan guru memberikan contoh cara berbicara yang baik dan benar?	Biasanya guru memberikan contoh sebelum kegiatan berbicara dimulai.
8	Apakah guru mengajarkan cara menggunakan intonasi yang baik saat berbicara?	Ya, guru mengajarkan kami untuk menggunakan intonasi yang jelas .
9	Apakah guru pernah memberikan contoh cara menanggapi pendapat dengan baik?	Ya, guru pernah memberi contoh cara menanggapi pendapat teman dengan sopan.
10	Apa yang dilakukan guru jika ada siswa yang berbicara kurang sopan?	Guru menegur dengan baik dan mengingatkan agar berbicara dengan sopan.

#### Lampiran 4 Transkrip Wawancara Siswa

Nama : Denysha Kaindra Hanriey

Kelas : V C

Tanggal : 09 Febuari 2026

Waktu : 10.00

Tempat : Depan Kelas

No	Daftar Pertayaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaanmu saat guru meminta kamu berbicara di depan kelas?	Sedikit gugup tapi saya berani bisa berbicara di depan teman-teman saya.
2.	Bagaimana sikap guru Ketika kamu menyampaikan pendapat?	Guru mendengarkan pendapat saya dengan baik.
3.	Apakah guru memberi contoh cara berbicara yang baik dan lancar sebelum kamu berbicara?	Ya, guru sering memberi contoh cara bicara yang baik sebelum kami bicara.
4.	Apakah guru mengingatkan kamu untuk berbicara dengan suara yang jelas?	Ya, guru mengingatkan kami bicara dengan suara yang jelas.
5.	Apakah guru memberi contoh kata-kata yang baik dan benar sebelum kamu berbicara?	Ya, guru memberi contoh yang sopan sebelum kami berbicara.

6.	Bagaimana cara guru membantu kamu menyusun kalimat agar lebih teratur?	Biasanya ibu guru membantu memberikan contoh kalimat yang benar.
7	Kapan guru memberikan contoh cara berbicara yang baik dan benar?	Sebelum kami diminta bicara di depan kelas.
8	Apakah guru mengajarkan cara menggunakan intonasi yang baik saat berbicara?	Ya, guru mengajarkan kami menggunakan intonasi yang jelas saat bicara.
9	Apakah guru pernah memberikan contoh cara menanggapi pendapat dengan baik?	Ya, guru memberi contoh cara menanggapi pendapat teman dengan sopan.
10	Apa yang dilakukan guru jika ada siswa yang berbicara kurang sopan?	Guru menegur dan menyinggatkan agar bicara yang sopan.

### Lampiran 5 Transkrip Wawancara siswa

Nama : Naura Nufaisah Anwar

Kelas : V C

Tanggal : 09 Febuari 2026

Waktu : 10.55

Tempkat : Depan Kelas

No	Daftar Pertayaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaanmu saat guru meminta kamu berbicara di depan kelas?	Saya kadang merasa malu, tetapi lama-lama menjadi lebih berani karena guru sering memberi kesempatan untuk berbicara.
2.	Bagaimana sikap guru Ketika kamu menyampaikan pendapat?	Guru bersikap ramah dan memberi kesempatan sampai saya selesai berbicara.
3.	Apakah guru memberi contoh cara berbicara yang baik dan lancar sebelum kamu berbicara?	Ya, biasanya guru terlebih dahulu memperagakan cara berbicara yang baik agar kami bisa menirunya.
4.	Apakah guru mengingatkan kamu untuk berbicara dengan suara yang jelas?	Iya, guru sering mengatakan agar kami berbicara lebih keras

		supaya semua teman bisa mendengar.
5.	Apakah guru memberi contoh kata-kata yang baik dan benar sebelum kamu berbicara?	Ya, guru memberi contoh kata-kata yang sopan supaya kami tidak salah saat berbicara.
6.	Bagaimana cara guru membantu kamu menyusun kalimat agar lebih teratur?	Guru membantu dengan memberi arahan tentang urutan cerita atau pendapat supaya kalimat kami lebih mudah dipahami.
7	Kapan guru memberikan contoh cara berbicara yang baik dan benar?	Guru biasanya memberi contoh saat menjelaskan pelajaran atau ketika meminta siswa menjawab pertanyaan.
8	Apakah guru mengajarkan cara menggunakan intonasi yang baik saat berbicara?	Ya, guru mengajarkan supaya nada suara tidak datar dan menyesuaikan dengan isi pembicaraan.
9	Apakah guru pernah memberikan contoh cara menanggapi pendapat dengan baik?	Pernah, guru mengajarkan kami untuk menghargai pendapat teman dan menjawab dengan sopan. Guru akan menasihati siswa tersebut

10	Apa yang dilakukan guru jika ada siswa yang berbicara kurang sopan?	Guru akan menasihati siswa tersebut dan mengingatkan agar menggunakan bahasa yang baik.
----	---	---

### Lampiran 6 Transkrip Wawancara Siswa

Nama : Pranawa Widiyanto

Kelas : V C

Tanggal : 09 Febuari 2026

Waktu : 11.15

Tempat : Depan Kelas

No	Daftar Pertayaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaanmu saat guru meminta kamu berbicara di depan kelas?	Saya merasa sedikit takut, tetapi guru membuat saya lebih percaya diri untuk mencoba berbicara.
2.	Bagaimana sikap guru Ketika kamu menyampaikan pendapat?	Guru mendengarkan dengan sabar dan memberi perhatian saat saya berbicara.
3.	Apakah guru memberi contoh cara berbicara yang baik dan lancar sebelum kamu berbicara?	Ya, guru biasanya memperlihatkan cara berbicara yang baik supaya kami bisa mengikuti.
4.	Apakah guru mengingatkan kamu untuk berbicara dengan suara yang jelas?	Iya, guru sering mengingatkan agar kami berbicara dengan jelas dan tidak terlalu pelan.

5.	Apakah guru memberi contoh kata-kata yang baik dan benar sebelum kamu berbicara?	Ya, guru memberikan contoh kata yang sopan supaya kami terbiasa berbicara dengan baik.
6.	Bagaimana cara guru membantu kamu menyusun kalimat agar lebih teratur?	Guru menyuruh kami menyampaikan pendapat secara perlahan dan berurutan supaya kalimatnya mudah dipahami.
7	Kapan guru memberikan contoh cara berbicara yang baik dan benar?	Guru memberikan contoh saat menjelaskan pelajaran atau ketika meminta siswa bercerita di depan kelas.
8	Apakah guru mengajarkan cara menggunakan intonasi yang baik saat berbicara?	Ya, guru mengajarkan agar suara tidak terlalu pelan dan lebih jelas saat menyampaikan sesuatu.
9	Apakah guru pernah memberikan contoh cara menanggapi pendapat dengan baik?	Ya, guru mengajarkan agar kami menanggapi pendapat teman dengan menghargai dan tidak memotong pembicaraan.
10	Apa yang dilakukan guru jika ada siswa yang berbicara kurang sopan?	Guru menegur dengan lembut dan mengingatkan agar menggunakan bahasa yang lebih sopan.

### Lampiran 7 Transkrip Wawancara Siswa

Nama : Rahmatia Nur Aini

Kelas : V C

Tanggal : 09 Febuari 2026

Waktu : 12.00

Tempat : Depan Kelas

No	Daftar Pertayaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaanmu saat guru meminta kamu berbicara di depan kelas?	Saya merasa sedikit tegang, tetapi saya mencoba berani karena guru selalu memberi semangat.
2.	Bagaimana sikap guru Ketika kamu menyampaikan pendapat?	Guru bersikap baik dan memberi kesempatan kepada saya untuk menyampaikan pendapat sampai selesai.
3.	Apakah guru memberi contoh cara berbicara yang baik dan lancar sebelum kamu berbicara?	Ya, guru sering memberi contoh supaya kami tahu bagaimana cara berbicara yang benar.

4.	Apakah guru mengingatkan kamu untuk berbicara dengan suara yang jelas?	Iya, guru mengingatkan kami agar suara kami bisa didengar oleh semua teman di kelas.
5.	Apakah guru memberi contoh kata-kata yang baik dan benar sebelum kamu berbicara?	Ya, guru biasanya memberi contoh kata-kata yang sopan dan mudah dipahami.
6.	Bagaimana cara guru membantu kamu menyusun kalimat agar lebih teratur?	Guru membantu dengan memberi petunjuk tentang apa yang harus disampaikan terlebih dahulu.
7.	Kapan guru memberikan contoh cara berbicara yang baik dan benar?	Guru biasanya memberi contoh ketika akan meminta siswa menjawab atau menceritakan sesuatu.
8.	Apakah guru mengajarkan cara menggunakan intonasi yang baik saat berbicara?	Ya, guru mengajarkan agar suara bisa naik turun sesuai dengan apa yang disampaikan.
9.	Apakah guru pernah memberikan contoh cara menanggapi pendapat dengan baik?	Pernah, guru menjelaskan bahwa kita harus mendengarkan dulu lalu menjawab dengan sopan.
10.	Apa yang dilakukan guru jika ada siswa yang berbicara kurang sopan?	Guru menasihati siswa tersebut dan mengingatkan agar

		berbicara dengan bahasa yang baik.
--	--	------------------------------------

## Lampiran 8 Kisi- kisi Pedoman Observasi

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Butir Pengamatan</b>
Strategi Guru	1. Perencanaan strategi pembelajaran	a. Penentuan tujuan pembelajran	1
		b. Pemilihan strategi pembelajaran	2
	2. Pelaksanaan strategi pembelajaran	a. Metode tanya jawab	3
		b. Bermain peran	4
	3. Motivasi belajar	a. Pemberian dorongan	5
		b. Pemberian apresiasi	6
	4. Evaluasi pembelajaran	a. Penilaian pembelajaran	7
		b. Umpan balik	8

	5. Kendala penerapan strategi	a. Hambatan siswa b. Upaya mengatasi kendala	9 10
Keterampilan Berbicara	1. Keberanian berbicara	a. Kepercayaan diri siswa b. Kesiediaan menyampaikan pendapat	1 2
	2. Kelancaran berbicara	a. Kelancaran mengucapkan kata b. Kejelasan suara	3 4
	3. Penggunaan Bahasa	a. Pemilihan kosakata b. Struktur kalimat	5 6
	4. Pengucapan dan Intonasi	a. Kejelasan pengucapan	7 8

		b. Intonasi berbicara	
	5. Respon komunikasi	a. Kemampuan menanggapi b. Sikap sopan	9 10

## Lampiran 9 Pedoman Observasi Guru

NO	Butir Pengamatan	Ya	Tidak	Hasil Pengamatan
1.	Guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.	✓		Berdasarkan hasil observasi di kelas VC SDN 002 Samarinda Kota, sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari serta kemampuan yang diharapkan setelah pembelajaran berlangsung, misalnya siswa diharapkan mampu

				<p>menyampaikan pendapat dengan percaya diri dan berbicara dengan jelas.</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa. Setelah itu, guru menanyakan kembali kepada siswa untuk memastikan mereka memahami tujuan yang telah dijelaskan. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tahap</p>
--	--	--	--	---

				<p>perencanaan pembelajaran dengan baik.</p>
2.	<p>Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran keterampilan berbicara.</p>	✓		<p>Berdasarkan hasil observasi di kelas VC SDN 002 Samarinda Kota, guru menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru menerapkan metode tanya jawab, diskusi kelompok kecil, serta bermain peran</p>

				<p>untuk melatih keberanian dan kelancaran berbicara siswa. Strategi tersebut terlihat relevan dengan tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa mampu berbicara dengan percaya diri, menggunakan kosakata yang tepat, serta menyampaikan pendapat secara runtut. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara secara bergiliran sehingga hampir seluruh</p>
--	--	--	--	---

				<p>siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru telah selaras dengan tujuan pembelajaran keterampilan berbicara.</p>
3.	Guru mampu melibatkan sebagian besar siswa dalam kegiatan tanya jawab.	✓		<p>Berdasarkan hasil observasi di kelas VC SDN 002 Samarinda Kota, guru aktif melibatkan sebagian besar siswa dalam kegiatan tanya jawab. Guru tidak</p>

				<p>hanya menunjuk siswa yang aktif saja, tetapi juga memberikan kesempatan secara bergiliran kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat.</p> <p>Guru juga memberikan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa menjawab dengan kalimat lengkap, bukan hanya satu kata.</p> <p>Ketika ada siswa yang masih ragu, guru memberikan dorongan dan</p>
--	--	--	--	--

				<p>bimbingan agar siswa tetap mencoba menjawab. Hal ini membuat suasana kelas lebih interaktif dan sebagian besar siswa terlibat dalam kegiatan berbicara.</p>
4.	Guru mampu membagi peran kepada siswa secara adil.	✓		<p>Berdasarkan hasil observasi di kelas VC SDN 002 Samarinda Kota, guru membagi peran kepada siswa secara adil, terutama saat kegiatan bermain peran dan diskusi kelompok. Guru memastikan setiap</p>

				<p>siswa mendapatkan kesempatan untuk berbicara atau memerankan suatu tokoh tanpa membedakan siswa yang aktif maupun yang kurang aktif. Dalam pembagian kelompok, guru menyusun kelompok secara merata agar tidak hanya siswa yang percaya diri saja yang mendominasi. Guru juga mengatur giliran berbicara sehingga semua siswa memperoleh pengalaman yang sama dalam melatih keterampilan</p>
--	--	--	--	---

				berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berusaha menciptakan pembelajaran yang adil dan merata bagi seluruh siswa.
5.	Guru mampu memberikan dorongan kepada siswa agar berani berbicara di depan kelas.	✓		Berdasarkan hasil observasi di kelas VC SDN 002 Samarinda Kota, guru secara aktif memberikan dorongan kepada siswa agar berani berbicara di depan kelas. Guru menyampaikan motivasi seperti mengatakan bahwa tidak apa-apa jika

				<p>melakukan kesalahan dan yang terpenting adalah berani mencoba. Selain itu, guru memberikan dukungan melalui pujian dan sikap yang ramah sehingga siswa merasa lebih percaya diri. Ketika ada siswa yang terlihat ragu atau malu, guru mendekati dan membimbingnya dengan sabar. Suasana kelas dibuat nyaman dan tidak menegangkan sehingga siswa lebih berani tampil</p>
--	--	--	--	---

				di depan teman-temannya.
6.	Guru dapat memberikan apresiasi secara adil kepada semua siswa.	✓		erdasarkan hasil observasi di kelas VC SDN 002 Samarinda Kota, guru memberikan apresiasi secara adil kepada seluruh siswa. Guru tidak hanya memberikan pujian kepada siswa yang aktif saja, tetapi juga kepada siswa yang sebelumnya kurang percaya diri namun berani mencoba berbicara. Bentuk apresiasi yang diberikan berupa pujian lisan

				<p>seperti bagus hebat serta tepuk tangan bersama. Guru juga memberikan perhatian yang sama kepada setiap siswa tanpa membedakan kemampuan mereka. Hal ini membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk lebih berani berbicara di depan kelas.</p>
7.	Guru mampu melakukan penilaian secara adil kepada seluruh siswa.	✓		<p>Berdasarkan hasil observasi di kelas VC SDN 002 Samarinda Kota, guru melakukan penilaian</p>

				<p>keterampilan berbicara secara adil kepada seluruh siswa. Penilaian tidak hanya berfokus pada siswa yang aktif, tetapi juga mencakup siswa yang kurang aktif namun tetap diberikan kesempatan untuk berbicara.</p> <p>Guru menilai berdasarkan beberapa aspek, seperti keberanian, kelancaran berbicara, kejelasan suara, penggunaan kosakata, serta kemampuan menyusun kalimat.</p>
--	--	--	--	--

				<p>Guru juga mempertimbangkan perkembangan masing-masing siswa, sehingga penilaian dilakukan sesuai dengan kemampuan individu. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha objektif dan tidak membeda-bedakan siswa dalam proses penilaian.</p>
8.	<p>Guru dapat menyesuaikan umpan balik dengan kemampuan masing-masing siswa.</p>	✓		<p>Berdasarkan hasil observasi di kelas VC SDN 002 Samarinda Kota, guru memberikan umpan balik yang</p>

				<p>disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa. Kepada siswa yang sudah cukup lancar berbicara, guru memberikan saran untuk memperbaiki intonasi atau memperkaya kosakata.</p> <p>Sedangkan kepada siswa yang masih kurang percaya diri atau berbicara kurang jelas, guru memberikan bimbingan secara lebih sederhana, seperti meminta mengulang jawaban dengan suara lebih keras atau</p>
--	--	--	--	--

				<p>membantu menyusun kalimat secara perlahan.</p> <p>Guru menyampaikan umpan balik dengan bahasa yang santun dan tidak menjatuhkan, sehingga siswa tetap termotivasi untuk terus berlatih berbicara.</p>
9.	Guru mampu memahami penyebab hambatan siswa dalam keterampilan berbicara siswa	✓		<p>Berdasarkan hasil observasi di kelas VC SDN 002 Samarinda Kota, guru menunjukkan pemahaman terhadap berbagai hambatan yang dialami siswa</p>

				<p>dalam keterampilan berbicara. Guru mengetahui bahwa beberapa siswa kurang percaya diri, merasa malu saat berbicara di depan teman-temannya, serta takut melakukan kesalahan.</p> <p>Selain itu, guru juga memahami bahwa keterbatasan kosakata dan kesulitan menyusun kalimat secara runtut menjadi faktor yang menyebabkan siswa kurang lancar berbicara. Hal ini terlihat dari cara</p>
--	--	--	--	--

				<p>guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan serta memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Guru tidak langsung menyalahkan siswa, tetapi berusaha mencari penyebab dan membantu mereka secara bertahap.</p>
10.	<p>Guru dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan berbicara.</p>	✓		<p>Berdasarkan hasil observasi di kelas VC SDN 002 Samarinda Kota, guru memberikan</p>

				<p>dorongan dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan berbicara. Ketika ada siswa yang terlihat ragu, malu, atau kesulitan menyusun kalimat, guru memberikan semangat dengan mengatakan bahwa tidak apa-apa jika salah dan yang terpenting adalah berani mencoba. Guru juga membimbing siswa secara perlahan, misalnya dengan membantu memulai kalimat atau memberikan contoh</p>
--	--	--	--	--

				<p>jawaban sederhana agar siswa lebih percaya diri. Sikap guru yang sabar dan tidak memarahi siswa membuat mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk terus berlatih berbicara di depan kelas.</p>
--	--	--	--	--

## Lampiran 10 Pedoman Observasi Siswa

NO	Butir Pengamatan	Ya	Tidak	Hasil Pengamatan
1.	Siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan percaya diri.	✓		Berdasarkan hasil observasi di kelas VC SDN 002 Samarinda Kota, sebagian besar siswa sudah mampu menjawab pertanyaan guru dengan cukup percaya diri. Hal ini terlihat ketika beberapa siswa mengangkat tangan tanpa harus selalu ditunjuk dan menjawab dengan suara yang cukup jelas di depan kelas.

			<p>Namun, masih terdapat beberapa siswa yang terlihat ragu-ragu dan perlu dorongan dari guru sebelum menjawab. Secara umum, melalui kegiatan tanya jawab yang rutin dilakukan, tingkat kepercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan menunjukkan perkembangan yang cukup baik.</p>
2.	Siswa dapat menyampaikan pendapat tanpa harus selalu ditunjuk oleh guru.	✓	<p>Berdasarkan hasil observasi di kelas VC SDN 002 Samarinda Kota, terdapat beberapa</p>

			<p>siswa yang secara sukarela mengangkat tangan dan menyampaikan pendapat tanpa harus ditunjuk oleh guru. Hal ini terlihat saat kegiatan diskusi dan tanya jawab berlangsung, di mana siswa yang lebih percaya diri aktif memberikan tanggapan atau jawaban.</p> <p>Namun demikian, masih ada sebagian siswa yang perlu ditunjuk atau diberi dorongan terlebih dahulu sebelum berbicara. Secara</p>
--	--	--	---

			<p>umum, kemampuan siswa untuk menyampaikan pendapat tanpa ditunjuk menunjukkan perkembangan yang cukup baik, meskipun belum merata pada seluruh siswa.</p>
3.	Siswa mampu mengucapkan kata dengan artikulasi yang tepat.	✓	<p>Berdasarkan hasil observasi di kelas VC SDN 002 Samarinda Kota, sebagian besar siswa sudah mampu mengucapkan kata dengan artikulasi yang cukup tepat dan dapat dipahami</p>

			<p>oleh guru maupun teman-temannya.</p> <p>Pengucapan terlihat jelas terutama pada siswa yang sudah terbiasa aktif berbicara di depan kelas.</p> <p>Namun, masih terdapat beberapa siswa yang pengucapannya kurang jelas karena berbicara terlalu pelan atau terburu-buru. Dalam situasi tersebut, guru biasanya meminta siswa mengulang kembali dengan suara yang lebih jelas dan pelan.</p> <p>Secara umum,</p>
--	--	--	---

				kemampuan artikulasi siswa tergolong cukup baik, meskipun masih perlu latihan dan pembiasaan secara berkelanjutan.
4.	Siswa dapat mempertahankan kejelasan suara selama berbicara.	✓		Berdasarkan hasil observasi di kelas VC SDN 002 Samarinda Kota, sebagian siswa sudah mampu mempertahankan kejelasan suara selama berbicara di depan kelas. Suara mereka terdengar cukup jelas dari awal hingga akhir

			<p>penyampaian pendapat.</p> <p>Namun, masih terdapat beberapa siswa yang suaranya mulai pelan di tengah pembicaraan, terutama ketika merasa ragu atau kurang percaya diri.</p> <p>Dalam situasi tersebut, guru segera mengingatkan siswa untuk berbicara lebih jelas dan percaya diri. Secara keseluruhan, kemampuan mempertahankan kejelasan suara</p>
--	--	--	--

				tergolong cukup baik, tetapi masih perlu latihan dan pembiasaan agar lebih konsisten.
5.	Siswa mampu memilih kosakata yang sesuai dengan topik pembicaraan.	✓		Berdasarkan hasil observasi di kelas VC SDN 002 Samarinda Kota, sebagian siswa sudah mampu memilih kosakata yang sesuai dengan topik pembicaraan saat menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat. Kosakata yang digunakan umumnya sesuai dengan materi yang sedang dibahas dan

			<p>dapat dipahami oleh teman-temannya. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang menggunakan kata-kata kurang tepat atau mengulang kata yang sama karena keterbatasan perbendaharaan kosakata. Dalam situasi tersebut, guru membantu dengan memberikan contoh kata yang lebih sesuai dan membimbing siswa untuk memperbaiki pilihannya. Secara umum, kemampuan</p>
--	--	--	--

				<p>pemilihan kosakata siswa tergolong cukup baik, tetapi masih perlu pengembangan melalui latihan dan pembiasaan.</p>
6.	<p>Siswa dapat memberikan struktur kalimat saat menyadari kesalahan berbicara.</p>	✓		<p>Berdasarkan hasil observasi di kelas VC SDN 002 Samarinda Kota, sebagian siswa sudah mampu memperbaiki struktur kalimat ketika menyadari adanya kesalahan dalam berbicara. Hal ini terlihat ketika siswa berhenti sejenak, kemudian</p>

			<p>mengulang kembali kalimatnya dengan susunan yang lebih runtut dan jelas.</p> <p>Namun, masih ada beberapa siswa yang memerlukan bantuan atau arahan dari guru untuk memperbaiki kalimatnya. Guru biasanya memberikan petunjuk singkat atau contoh susunan kalimat yang benar agar siswa dapat melanjutkan jawabannya dengan lebih baik. Secara umum, kemampuan memperbaiki</p>
--	--	--	---

				struktur kalimat sudah mulai berkembang, tetapi masih perlu latihan secara berkelanjutan.
7.	Siswa mampu mengucapkan kata dengan jelas dan dapat dipahami oleh pendengar.	✓		Berdasarkan hasil observasi di kelas VC SDN 002 Samarinda Kota, sebagian besar siswa sudah mampu mengucapkan kata dengan cukup jelas sehingga dapat dipahami oleh guru dan teman-temannya. Pengucapan terdengar lebih baik pada siswa yang

			<p>sudah terbiasa aktif berbicara dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang pengucapannya kurang jelas karena berbicara terlalu cepat atau terlalu pelan. Dalam kondisi tersebut, guru meminta siswa untuk mengulang kembali dengan artikulasi yang lebih jelas. Secara umum, kemampuan pengucapan siswa tergolong baik, meskipun masih</p>
--	--	--	---

				perlu latihan dan pembiasaan secara rutin.
8.	Siswa mampu menggunakan intonasi yang sesuai saat berbicara.	✓		Berdasarkan hasil observasi di kelas VC SDN 002 Samarinda Kota, sebagian siswa sudah mampu menggunakan intonasi yang cukup sesuai saat berbicara, terutama ketika menyampaikan jawaban atau bercerita di depan kelas. Mereka dapat membedakan nada saat bertanya dan saat memberikan pernyataan.

				<p>Namun, masih terdapat beberapa siswa yang berbicara dengan nada datar atau kurang bervariasi sehingga penyampaiannya terdengar kurang ekspresif. Dalam situasi tersebut, guru memberikan contoh penggunaan intonasi yang tepat dan membimbing siswa untuk mengulang dengan nada yang lebih sesuai. Secara umum, kemampuan penggunaan intonasi sudah mulai berkembang,</p>
--	--	--	--	--

				tetapi masih perlu latihan dan pembiasaan lebih lanjut.
9.	Siswa dapat memberikan tanggapan terhadap pendapat teman.	✓		Berdasarkan hasil observasi di kelas VC SDN 002 Samarinda Kota, beberapa siswa sudah mampu memberikan tanggapan terhadap pendapat teman saat kegiatan diskusi dan tanya jawab berlangsung. Siswa dapat menyampaikan persetujuan, tambahan pendapat, maupun perbedaan

			<p>pendapat dengan kalimat sederhana.</p> <p>Namun, kemampuan ini belum merata pada seluruh siswa.</p> <p>Sebagian siswa masih perlu ditunjuk atau diberikan pertanyaan pancingan oleh guru agar mau memberikan tanggapan. Secara umum, kemampuan siswa dalam menanggapi pendapat teman menunjukkan perkembangan yang cukup baik, terutama setelah</p>
--	--	--	--

				sering dilibatkan dalam kegiatan diskusi kelompok.
10.	Siswa dapat menggunakan kata sapaan yang sopan saat berbicara	✓		Berdasarkan hasil observasi di kelas VC SDN 002 Samarinda Kota, sebagian besar siswa sudah mampu menggunakan kata sapaan yang sopan saat berbicara, seperti menyebut "Ibu" kepada guru dan menggunakan bahasa yang santun kepada teman. Dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab, siswa terlihat berusaha

				<p>menyampaikan pendapat tanpa menggunakan kata-kata kasar. Jika terdapat siswa yang berbicara kurang sopan, guru segera mengingatkan dan membimbing agar menggunakan bahasa yang lebih santun. Secara umum, sikap sopan dalam berbicara sudah cukup baik dan terus dibiasakan dalam proses pembelajaran.</p>
--	--	--	--	---

### Lampiran 11 Pedoman Dokumentasi

NO	Dokumen	Ketersediaan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Rpp (Rencana pelaksanaan pembelajaran)	✓	
2.	Buku catatan BK		✓
3.	Foto kondisi kelas	✓	
4.	Foto tata tertib kelas dan jadwal piket	✓	
5.	Foto struktur kelas		✓
6.	Absensi kelas V	✓	
7.	Visi Misi Sekolah	✓	

## Lampiran 12 Dokumentasi Visi Misi Sekolah



Visi dan Misi Sekolah SDN 002 Samarinda Kota



**Lampiran 14. Dokumentasi Wawancara Guru**

**Guru Kelas 5 C : Ibu Evi Susanti S.Pd**

**Lampiran 15 Dokumentasi Wawancara Siswa**

**Siswa Kelas 5C : Naura Nufaisah Anwar**



**Siswa Kelas 5C : Rahmatia Nur Aini**



**Siswa Kelas 5C : Pranawa Widiyanto**



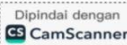
**Siswa Kelas 5C : Alfarzan Ahza Athallah**



**Siswa Kelas 5C : Denysha Kaindra Hanriy**

**Lampiran 16 dokumentasi ruang kelas VC**

## Lampiran 17 . Dokumentasi Surat Izin Penelitian

	<b>UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</b>	BANK : + BPD KALTIM + BUKOPIN + MUAMALAT + MANDIRI
		Samarinda, 30 Januari 2026
Nomor	: 092/UWGM/FKIP-PGSD/1/2026	
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala SDN 002 Samarinda Kota di - Tempat		
Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:		
Nama	: Maria Selfiana Teta	
NPM	: 2286206040	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Judul Skripsi	: Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 002 Samarinda Kota	
Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.		
Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.		
Mengetahui		
Ketua Program Studi PGSD,		
		
<b>Ratna Khairunnisa, S.Pd.,M.Pd</b> NIK. 2016.089.215		
tlp	: (0541)4121117	Kampus Biru UWGM Rektorat – Gedung B Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08 Samarinda 75119
ix	: (0541)736572	
mail	: uwigama@uwgm.ac.id	
website	: uwgm.ac.id	
<i>Kampus unggul, widadakewirausahaan, gemilang, dan mulia.</i>		
Dipindai dengan 		

**Surat Izin Penelitian SDN 002 Samarinda Kota**

## Lampiran 18. Dokumentasi Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD NEGERI 002 SAMARINDA KOTA**  
 Jl. Bhayangkara No. 51 Kelurahan Bugis Kecamatan Samarinda Kota  
 Telepon (0541)743336pos-el : [sd\\_bhayangkarasmd@yahoo.co.id](mailto:sd_bhayangkarasmd@yahoo.co.id)  
 NSS : 101166007002      NIS : 100020      NPSN : 30401350

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
 Nomor : 422.1/053/100.01.18.0302

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suraji, S.Pd  
 NIP : 196811101992121002  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SDN 002 Samarinda Kota

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Maria Selviana Teta  
 NPM : 2286206040  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 002 Samarinda Kota terhitung mulai tanggal 26 Januari 2026 sampai dengan 03 Maret 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 002 Samarinda Kota.

Samarinda, 04 Maret 2026  
 Kepala Sekolah,



Suraji, S.Pd  
 NIP. 196811101992121002








**Surat Keterangan Selesai Penelitian**

## Lampiran 19. Dokumentasi Surat Balasan Izin Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD NEGERI 002 SAMARINDA KOTA**  
 Jl. Bhayangkara No. 51 Kelurahan Bugis Kecamatan Samarinda Kota  
 Telepon (0541)743336pos-el : [sd\\_bhayangkarasmd@yahoo.co.id](mailto:sd_bhayangkarasmd@yahoo.co.id)

NSS : 101166007002      NIS : 100020      NPSN : 30401350

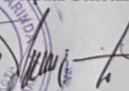
Nomor : : 422.1/046/100.01.18.0302  
 Lampiran : -  
 Perihal : Balasan Izin Penelitian


Kepada Yth.  
**Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**  
 Di Samarinda

Dengan hormat,  
 Menindaklanjuti surat yang ingin melakukan penelitian untuk Skripsi pada Sekolah Dasar Negeri 002 Samarinda Kota , dengan ini Kepala SD Negeri 002 Samarinda Kota memberikan izin kepada :

Nama : Maria Selviana Teta  
 NPM : 2286206040  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Meningkatkan Ketreampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 002 Samarinda Kota

Untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 002, Jl. Bhayangkara No. 51 Kecamatan Samarinda Kota.  
 Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 26 Februari 2026  
 Kepala Sekolah,  
  
**Suraji, S.Pd**  
 NIP. 196811101992121002



**SAARINDA** *magnificent*

## Surat keterangan Balasan Izin Penelitian